



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENGEMBANGAN BUKU CAHAYA ANANDA  
SEBAGAI MEDIA PARENTING UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR  
(*COGNITIVE SKILLS*) ANAK PAUD TERPADU MEKAR  
MELATI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Leni Aprilia Ningsih**  
**NIM: B53218054**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN DAKWAH  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Aprilia Ningsih

NIM : B53218054

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pengembangan Buku Cahaya Ananda Sebagai Media Parenting Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir (*Cognitive Skills*) Anak PAUD Terpadu Mekar melati adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 25 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Leni Aprilia Ningsih

NIM.B53218054

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Leni Aprilia Ningsih  
NIM : B53218054  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : Pengembangan Buku Cahaya Ananda Sebagai Media Parenting Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir (*Cognitive Skills*) Anak PAUD Terpadu Mekar Melati

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 25 Mei 2022

Menyetujui  
Pembimbing,



**Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 197008251998031002**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN BUKU CAHAYA ANANDA SEBAGAI  
MEDIA PARENTING UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERFIKIR (*COGNITIVE SKILLS*) ANAK  
PAUD TERPADU MEKAR MELATI

SKRIPSI

Disusun Oleh

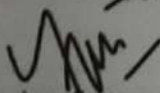
Leni Aprilia Ningsih

NIM: B53218054

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Ujian Sarjana Strata Satu  
Pada Tanggal 20 Juni 2022

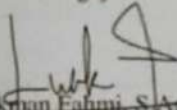
Tim Penguji

Penguji I



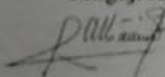
Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd  
NIP.197008251998031002

Penguji II



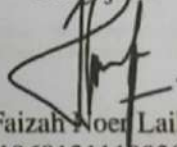
Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd  
NIP.197311212005011002

Penguji III



Dr. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I  
NIP. 196303031992032002

Penguji IV



Drs. Faizah Noer Laila, M.Si  
NIP.196012111992032001



Surabaya, 20 Juni 2022

Dekan

Dr. Moch. Chotrul Arif, S.Ag, M.Fil.I.  
NIP.197110171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Leni Aprilia Ningsih  
NIM : B53218054  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
E-mail address : leniaprianiingsih0400@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengembangan Buku Cahaya Ananda Sebagai Media Parenting Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir (*Cognitive Skills*) Anak PAUD Terpadu Mekar Melati

---

---

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juni 2022

Penulis

(Leni Aprilia Ningsih)

## ABSTRAK

Leni Aprilia Ningsih, 2022. Pengembangan Buku Cahaya Ananda Sebagai Media Parenting Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir (*Cognitive Skills*) Anak PAUD Terpadu Mekar Melati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses isi dan untuk mengetahui aspek spesifikasi pengembangan buku Cahaya Ananda sebagai media parenting untuk meningkatkan keterampilan berfikir (*cognitive skills*) anak PAUD Terpadu Mekar Melati.

Sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan RnD dengan menyusun buku Cahaya Ananda sebagai media parenting untuk meningkatkan keterampilan berfikir (*cognitive skills*) anak PAUD Terpadu Mekar Melati yang berisi informasi tentang pola asuh orang tua melalui kegiatan keseharian anak usia dini yang perlu lebih diperhatikan agar dapat meningkatkan keterampilan berfikir pada anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku Cahaya Ananda ini telah melewati tujuh langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, modifikasi desain, uji ahli, uji coba penggunaan buku Cahaya Ananda, dan terakhir kembali revisi desain dari berbagai saran yang dilakukan oleh para pendidik di Raudhatul Athfal Terpadu Mekar Melati. Buku Cahaya Ananda ini mendapatkan respon positif dari aspek ketepatan, kelayakan, dan kegunaannya. Buku ini menggunakan dua metode pendukung untuk meningkatkan keterampilan berfikir yaitu metode bercerita dan metode tanya jawab. Buku ini sendiri diperuntukkan untuk para pendidik atau orang tua untuk mengembangkan keterampilan berfikir pada anak usia dini.

Kata kunci: Buku Cahaya Ananda, Media Parenting, Keterampilan Berfikir

## ABSTRACT

*Leni Aprilia Ningsih, 2022. Development of the Cahaya Ananda Book as a Parenting Media to Improve the Cognitive Skills of Mekar Melati's Integrated Children.*

*This study aims to determine the content process and to determine the specific aspects of the development of Cahaya Ananda's book as a parenting medium to improve the cognitive skills of the children of the Mekar Melati PAUD Terpadu.*

*So to answer this question, the researcher used the RnD approach by compiling the Cahaya Ananda book as a parenting media to improve the cognitive skills of the children of the Mekar Melati Integrated PAUD which contains information about parenting patterns through the daily activities of early childhood that need more attention so that can improve thinking skills in early childhood.*

*The results showed that the development of the Cahaya Ananda book had gone through seven steps, namely potential and problems, data collection, product design, design validation, design modification, expert testing, trial use of Cahaya Ananda book, and finally revisited the design from various suggestions made. by educators at PAUD Terpadu Mekar Melati. This Ananda Light book received a positive response in terms of its accuracy, feasibility, and usefulness. This book uses two supporting methods to improve thinking skills, namely the storytelling method and the question and answer method. This book is intended for educators or parents to develop thinking skills in early childhood.*

*Keywords: Ananda Light Book, Parenting Media, Thinking Skills*



## التجريد

ليني أربليا ننجسيه، 2022. تطوير كتاب Cahaya Ananda كوسيلة أبوية لتحسين مهارات التفكير (*cognitive skills*) لأطفال الطفولة المبكرة تبادو مكار ملاقي.

يهدف هذا البحث إلى تحديد عملية المحتوى لتطوير كتاب Cahaya Ananda كوسيلة أبوية لتحسين مهارات التفكير (*cognitive skills*) لأطفال الطفولة المبكرة تبادو مكار ملاقي ومعرفة الجوانب المحددة لتطوير كتاب Cahaya Ananda كوسيلة أبوية لتحسين مهارات التفكير (*cognitive skills*) لأطفال الطفولة المبكرة تبادو مكار ملاقي من حيث دقة وملاءمة وفائدة كتاب Cahaya Ananda.

للإجابة على هذا السؤال، استخدمت الباحثة مقاربة RnD من خلال تجميع كتاب Cahaya Ananda كوسيلة أبوية لتحسين مهارات التفكير (*cognitive skills*) لأطفال الطفولة المبكرة تبادو مكار ملاقي التي تحتوي على معلومات حول أنماط الأبوة والوالد من خلال الأنشطة اليومية المبكرة الطفولة التي تحتاج إلى مزيد من الاهتمام حتى تتمكن من تحسين مهارات التفكير في مرحلة الطفولة المبكرة.

نتائج البحث أن كتاب Cahaya Ananda كوسيلة أبوية لتحسين مهارات التفكير (*cognitive skills*) لأطفال الطفولة المبكرة تبادو مكار ملاقي قد اجتاز سبع خطوات بما في ذلك الإمكانيات والمشكلات وجمع البيانات وتصميم المنتج والتحقق من صحة التصميم وتعديل التصميم واختبار الخبراء والاختبار. حاول استخدام كتاب Cahaya Ananda، وأخيراً قم بإعادة النظر في التصميم من الاقتراحات المختلفة التي قدمها المعلمون في الطفولة المبكرة تبادو مكار ملاقي. تلقى كتاب Cahaya Ananda هذا استجابة إيجابية من جانب الدقة والملاءمة والفائدة. يستخدم كتاب Cahaya Ananda طريقتين داعمتين لتحسين مهارات التفكير، وهما طريقة سرد القصص وطريقة السؤال والجواب. إن كتاب Cahaya Ananda نفسه مخصص للمعلمين أو أوالوالد لتطوير مهارات التفكير في مرحلة الطفولة المبكرة.

الكلمة الساسية: كتاب Cahaya Ananda، وسيلة أبوية، مهارات التفكير



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>II</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>III</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>IV</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>V</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VI</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>IX</b>
<b>التجريد .....</b>	<b>XI</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XV</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>XV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XVI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	10
E. Definisi Konsep .....	11
F. Spesifikasi Produk .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>22</b>
A. Buku Cahaya Ananda .....	22
1. Pengertian Buku Cahaya Ananda.....	22

2. Isi Buku Cahaya Ananda.....	25
3. Fungsi Buku Cahaya Ananda.....	26
B. Media Parenting.....	27
1. Pengertian Media parenting .....	27
2. Aspek pendidikan dan semangat beragama dalam Islamic Parenting .....	30
C. Kemampuan Berfikir ( <i>Cognitive Skills</i> ) .....	38
1. Pengertian Berfikir .....	38
2. Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berfikir Anak PAUD .....	40
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Objek Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data .....	46
D. Prosedur Pengembangan.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknis Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
1. Letak Geografis PAUD Terpadu Mekar Melati .....	53
2. Subjek Penelitian.....	54
3. Profil PAUD Terpadu Mekar Melati Desa Gajah Makmur.....	54
B. Penyajian Data.....	56
1. Proses Pembuatan dan Pengembangan Produk .....	56

2. Aspek Spesifikasi Pengembangan Produk Buku Cahaya Ananda.....	79
C. Analisis Data.....	85
1. Perspektif Teori.....	85
2. Perspektif Islam.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Rekomendasi .....	90
C. Keterbatasan Penelitian .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABLE

Table 1.1 Spesifikasi Produk Pengembangan Buku Cahaya Ananda Sebagai Media Parenting Untuk Meningkatkan Keterampilan berfikir ( <i>Cognitif Skills</i> ) Anak PAUD Terpadu Mekar Melati .....	17
Table 1.2 Table Penilaian Produk Oleh Tim Ahli .....	49
Table 1.3 Nilai Uji Ahli I .....	74
Table 1.4 Nilai Uji Ahli II.....	75
Table 1.5 Nilai Uji Ahli III .....	76
Table 1.6 Komentar dan Saran dari pendidik di PAUD Terpadu Mekar Melati .....	77
Table 1.7 Penilaian Aspek Ketepatan Buku Cahaya Ananda Oleh Ahli .....	78
Table 1.8 Penilaian Aspek Kelayakan Buku Cahaya Ananda Oleh Ahli .....	80
Table 1.9 Penilaian Aspek Kegunaan Buku Cahaya Ananda Oleh Ahli .....	82

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Gedung PAUD Terpadu Mekar Melati .....	53
Gambar 1.2	Materi belajar mandi & mengosok gigi sendiri.	58
Gambar 1.3	Materi tips agar anak suka menggosok gigi.....	58
Gambar 1.4	Cara materi cara mengosok gigi.....	58
Gambar 1.5	Cerita gigi buaya .....	58
Gambar 1.6	Moral dan latihan pada materi bab pertama.....	58
Gambar 1.7	Materi belajar membantu ibu dirumah .....	60
Gambar 1.8	Materi belajar membantu ibu dirumah .....	60
Gambar 1.9	Materi pekerjaan yang bisa dilakukan oleh anak usia dini .....	60
Gambar 1.10	Cerita kelinci dan ibunya .....	60
Gambar 1.11	Pesan moral yang didapatkan pada materi kedua .....	60
Gambar 1.12	Metode Tanya Jawab pada bab dua .....	60
Gambar 1.13	Materi mengenalkan kewajiban sebagai mahluk Tuhan .....	61
Gambar 1.14	Materi mengenalkan kewajiban sebagai mahluk Tuhan .....	61
Gambar 1.15	Materi belajar wudhu dan solat,.....	61
Gambar 1.16	Materi belajar wudhu dan solat,.....	62
Gambar 1.17	Materi belajar wudhu dan solat,.....	62
Gambar 1.18	Materi belajar wudhu dan solat,.....	62
Gambar 1.19	Cerita kisah persahabatan setan dengan manusia .....	62
Gambar 1.20	Pesan moral dan Tanya jawab dari materi belajar wudhu dan solat .....	62
Gambar 1.21	Materi belajar zakat.....	62
Gambar 1.22	Materi belajar zakat.....	62
Gambar 1.23	Materi belajar zakat.....	62

Gambar 1.24 Kisah lalai membayar zakat .....	62
Gambar 1.25 Pesan moral dan metode Tanya jawab pada materi belajar zakat .....	62
Gambar 1.26 Materi belajar puasa .....	62
Gambar 1.27 Materi belajar puasa .....	62
Gambar 1.28 Materi belajar puasa .....	63
Gambar 1.29 Materi belajar puasa .....	63
Gambar 1.30 Materi belajar puasa .....	63
Gambar 1.31 Materi belajar puasa .....	63
Gambar 1.32 Pesan moral dan metode Tanya jawab pada materi belajar perpuasa .....	63
Gambar 1.33 Materi belajar ke toilet sendiri .....	64
Gambar 1.34 Materi belajar ke toilet sendiri .....	64
Gambar 1.35 Materi belajar ke toilet sendiri .....	64
Gambar 1.36 Cerita kasur Dodi .....	65
Gambar 1.37 Pesan moral dalam materi ini .....	65
Gambar 1.38 Metode Tanya jawab pada materi belajar ke toilet sendiri .....	65
Gambar 1.39 Materi mengenalkan konsep uang pada anak....	66
Gambar 1.40 Materi mengenalkan konsep uang pada anak....	66
Gambar 1.41 Cerita hidup hemat Anto dan Nana .....	66
Gambar 1.42 Cerita hidup hemat Anto dan Nana .....	66
Gambar 1.43 Pesan moral dan metode Tanya jawab pada materi mengenalkan konsep uang pada anak....	66
Gambar 1.44 Sebelum Revisi.....	67
Gambar 1.45 Setelah Revisi.....	67
Gambar 1.46 Sebelum Revisi.....	68
Gambar 1.47 Sebelum Revisi.....	68
Gambar 1.48 Setelah Revisi.....	68
Gambar 1.49 Sebelum Revisi.....	69
Gambar 1.50 Setelah Revisi.....	69

Gambar 1.51 Uji Coba Produk.....	77
Gambar 1.52 Uji Coba Produk.....	79
Gambar 1.53 Uji Coba Produk.....	79
Gambar 1.54 Hasil Praktek Bab 2 Buku Cahaya Ananda.....	81
Gambar 1.55 Hasil Praktek Bab 1 Buku Cahaya Ananda.....	83
Gambar 1.54 Hasil Praktek Bab 3 Buku Cahaya Ananda.....	85



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang telah sepatutnya di jaga amanah tersebut melalui memberikan hak-haknya sesuai apa yang telah dianjurkan dalam agama islam, setiap orang tua berkeinginan memiliki anak yang memiliki kepribadian akhlak mulia. Dalam menggapai harapan ini, orang tua diharap bisa dengan semaksimal mungkin memberikan peranan dan tanggung jawab selaku orangtua bagi anak-anak mereka. Dalam pandangan islam, orang tua mempunyai tanggung jawab bagi perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik bagi anak. Dimulai ketika ia dilahirkan sampai dewasa ataupun sampai dikenai beban hukum agama seperti yang sudah tercantum pada Hadits Rasulullah salallahu ‘alaihi wa sallam:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “*Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi.*”<sup>2</sup>

Lahirnya anak kedunia ini memiliki keadaan sama yaitu masih suci dari dosa dan tidak berilmu. Manusia dilahirkan kedunia telah diberi kewajiban untuk menuntut ilmu, sebab selaku makhluk pedagogis manusia dilahirkan disertai membawa potensi yang bisa dididik dan mendidik dengan begitu bisa dijadikan khalifah dibumi. Menuntut ilmu sebagai suatu kewajiban yang harus ditempuh baik bagi seorang muslim

---

<sup>2</sup> Lihat riwayatnya dalam Abdur Rahman bin Shakhr bin Abdullah bin ‘Abdur Rahman bin ‘Auf bin Muhammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin ‘Abdullah bin Syihab bin Muhammad bin ‘Abdur Rahman bin Almughirah bin Al-harits bin Abi Dzi’b bin Adam bin Abu Iyas hadis al-Bukh ari, dalam Kitab Jenazah pada bab Pembicaraan tentang keberadaan mayat dari anak-anak kaum musyrikin Nomor 1296

maupun bagi muslimah. Menuntut ilmu merupakan suatu yang mutlak bagi manusia. Banyak hadis yang menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu, salah satu hadis yang cukup mashur tersebut berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”<sup>3</sup>

Orang tua memiliki peranan terpenting dalam pengembangan kecerdasan anak mereka dengan beberapa aktivitas yang bisa mendorong perkembangan otak anak. Salah satunya aktivitas yang dapat mendorong kecerdasan umumnya bisa diperoleh melalui pendidikan. Islam memandang pendidikan selaku suatu factor terpenting bagi kehidupan. Di Indonesia sendiri, pendidikan sudah sebagai hak bagi warga negaranya, hak inipun mulai diperoleh sejak anak usia dini, dimana masa ini dinyatakan paling penting, sebab sebagai masa yang baik untuk kehidupan anaknya.

Para ahli tokoh islam banyak yang memberikan pendapatnya mengenai pendidikan anak usia dini. Berdasarkan penjelasan AI Ghazali pendidikan ini bisa digolongkan atas 2 proses yakni proses janin dan kanak-kanak thifl. Usia dini umumnya dikatakan sebagai usia keemasan (*golden age*) ialah masa tercepat dalam penanaman segala pengetahuan terhadap anak dengan pendidikan. Berdasarkan penjelasan AI Ghazali, PAUD ialah tingkatan pendidikan sebelum menuju tingkatan sekolah dasar, yaitu sebagai sebuah usaha pembinaan dengan diperuntukkan untuk anak sedari lahir sampai berusia 6 tahun yang dilangsungkan dengan memberikan rangsangan pendidikan, dan menolong perkembangan dan pertumbuhan rohani serta jasmani, supaya anak bisa mempunyai persiapan

---

<sup>3</sup> Lihat riwayatnya dalam Shadiy bin ‘Ajlan bin Al-Qasim bin ‘Abdur Rahman bin Ali bin Yazid bin Abi Hilal bin Utsman bin Abi Al ‘Atikah bin Shadaqoh bin Khalid hadis Ibnu Majah, dalam kitab Mukadimah pada bab Keutamaan Ulama dan Dorongan Untuk Menuntut Ilmu nomor 224.

didalam menghadapi pendidikan lanjutan.<sup>4</sup> Sedangkan penjelasan dari Ki Hajar Dewantara anak ialah kodrat alam yang mempunyai potensi yang berbeda dan memiliki kemerdekaan dalam melakukan perbuatan dan pengaturan bagi dirinya. Budi pekerti menjadi ciri khas pembelajaran PAUD yang diberikan oleh Ki Hajar Dewantara. Beliau menyatakan bahwa metode yang baik dan tepat didalam menanamkan budi pekerti bagi PAUD yakni melalui memberi contoh teladan, permainan dan cerita. Dalam proses pembentukan manusia yang memiliki kepribadian luhur diperlukan dengan cara menanamkan nilai moral, watak, harkat, dan martabat kemanusiaan.<sup>5</sup>

Menurut Mansur pendidikan PAUD ialah sebuah langkah dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai 6 tahun dengan keseluruhan yang digolongkan atas bagian nonfisik dan fisik.<sup>6</sup> Para ahli tokoh islam mengemukakan bahwasannya usia dini merupakan sebuah keadaan stimulasi yang mana pada masa tersebut sebagai masa mendasar dan unik dalam meletakkan dasar pendidikan selaku pondasi untuk individu orang di masa mendatang.<sup>7</sup>

Pendidikan PAUD telah diatur pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 yang menetapkan bahwasanya PAUD ialah kegiatan membina anak dimana dikhususkan terhadap anak dari lahir hingga berumur 6 tahun.<sup>8</sup> Pembinaan ini dilaksanakan melalui memberi rangsangan pendidikan didalam

---

<sup>4</sup> Arya, "Tokoh Islam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini diakses pada tanggal 14 Mei 2022 pukul 19.59 dari <https://www.arja.my.id/2021/07/tokoh-islam-dalam-pendidikan-anak-usia.html?m=1>

<sup>5</sup> Siti Rodiatun, Dyah Eka, Nining Estiningsih, dkk, *Teori Tokoh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Barat, Islam, dan Nasional*, hlm. 9.

<sup>6</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 88.

<sup>7</sup> Suyadi. *Akikat PAUD dan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 16.

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: CV Medya Jakarta), hlm 1.

menolong perkembangan dan pertumbuhan dengan rohani ataupun jasmani, dengan begitu anak mempunyai persiapan didalam menghadapi pendidikan lebih tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni pendidikan yang tidak bersifat wajib, akan tetapi sejak diberikan kepada anak-anak pada masa ini, mereka dapat memperoleh proses awal pembinaan untuk mengembangkan potensinya sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini, sering dikenal selaku prasekolah dan pendidikan dasar awal, adalah gaya sekolah yang dirancang khusus bagi anak-anak yang ada dalam usia 4-6 tahun. Perkembangan kognitif, emosional, bahasa, moral, dan agama, serta pertumbuhan motorik dan artistik, semua perlu dirangsang agar anak usia dini menjadi waktu yang ideal untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Stimulasi diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhannya. PAUD memiliki tujuan untuk menumbuhkan, menyalurkan, mengarahkan potensi dan kecerdasan yang telah dimiliki anak terlepas dari apakah kecerdasan itu otak, spiritual, kinestetik, sosial, etika, atau artistik.

Ketika anak-anak mencapai usia 4 sampai 6 tahun, mereka sering memiliki kecenderungan untuk peka terhadap banyak rangsangan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi mereka. Menurut Zainal Aqib, fase sensitif pada anak hanya berlangsung sekali dalam hidup mereka, dengan begitu sangat penting bagi mereka dalam mendapatkan perawatan terbaik saat ini.<sup>9</sup>

Perkembangan kemampuan kognitif anak ialah suatu komponen yang wajib diusahakan sepanjang awal kehidupannya. Tahap kemampuan anak untuk terus memperoleh hal-hal baru dan maju sesuai dengan usianya disebut sebagai perkembangan kognitif. Aktivitas mental seorang anak yang berkaitan pada tanggapan, pemikiran, daya ingat, dan

---

<sup>9</sup> Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), hlm 4.

pemrosesan informasi dan yang berguna untuk mendapatkan pengetahuan, solusi pemecahan permasalahan, dan mempersiapkan masa mendatang disebut sebagai perkembangan kognitif. Istilah "kognitif" juga dapat digunakan untuk merujuk pada proses psikologis yang meneliti bagaimana orang memperoleh pengetahuan, memperhatikan lingkungan mereka, mengamati, membayangkan, mengevaluasi, dan berpikir tentang dunia di sekitar mereka.<sup>10</sup> Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek pertumbuhan intelektual. Kemampuan anak untuk berpikir sistematis, yang meliputi kemampuan mengamati, mengevaluasi, membuat tebakan, memberikan penjelasan, memberi pemecahan permasalahan, dan penarikan kesimpulan, disebut sebagai berpikir kritis.

Ketika anak-anak memeriksa banyak hal di lingkungan mereka dengan rasa ingin tahu, mereka sering terlibat dalam pemikiran kritis. Dimungkinkan untuk mengajarkan anak usia dini untuk membangun keterampilan berpikir kritis melalui penggunaan bahan dan teknik yang sejalan pada fase-fase kesanggupan berpikir anak yang masih berwujud. Jenis pengajaran ini dapat dimulai sedini mungkin ditahun prasekolah.

Menurut Jean Piaget, kesenjangan dalam kapasitas berpikir yang ada antara anak-anak dan orang dewasa tidak hanya signifikan dari sudut pandang ilmiah, tetapi juga ada pada tingkat kuantitatif yang sangat berbeda. Oleh karena itu, stimulasi pertumbuhan kognitif pada awal kehidupan harus dilakukan semaksimal mungkin. Mereka yang bisa berpikir kritis ialah individu yang tidak puas hanya mendapatkan ataupun menolak apa pun melainkan, mereka mengamati, melakukan analisis, dan menilai informasi yang disajikan kepada mereka. Prinsip ini juga berlaku pada anak, dan dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis seorang anak dapat dilihat pada saat anak mengikuti kegiatan observasi. Selama jenis aktivitas ini,

---

<sup>10</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 153.

anak yang memiliki pemikiran kritis mampu mendapatkan serta bertanya tentang sesuatu yang belum mereka ketahui, anak yang melakukan pemikiran kritis mampu memberikan komentar langsung dengan positif, dan anak mampu untuk mengidentifikasi kontras dan persamaan di antara foto-foto yang diperlihatkan kepadanya.

Ketika anak memiliki kapasitas untuk berpikir kritis, mereka mampu membuat penilaian yang sesuai untuknya, karena mereka dapat melakukannya dengan sengaja, metodis, rasional, dan dapat mempertimbangkan beberapa pandangan. Kapasitas berpikir kritis sering berkontribusi dalam pengembangan sikap, karakter, nilai, dan norma positif. Anak yang dikondisikan dalam berpikir kritis dari awal bisa mempunyai kepribadian yang rajin dan bertanggungjawab, serta sikap yang selalu semangat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan salah satu pendidik yang bekerja di PAUD Terpadu Mekar Melati pada tanggal 7 September 2021. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar anak masih memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang sangat rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa dari 23 anak peserta didik terdapat:

<b>NO</b>	<b>Banyak Anak</b>	<b>Kategori</b>
1.	5	Berkembang
2.	15	Mulai Berkembang
3.	3	Belum Berkembang

Kesimpulan tersebut dapat diambil dari banyaknya anak yang masih mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran, meskipun penjelasan guru telah diulang beberapa kali. Disisi lain, kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari seorang anak yang dapat mempertanyakan dari hasil penglihatannya. Namun, sebagian besar anak-anak di PAUD Terpadu Mekar Melati tampaknya relatif sedikit mengajukan pertanyaan yang terkait dengan kegiatan yang mereka lakukan untuk belajar. Sebagian besar peserta didik juga belum bisa

membedakan beberapa foto yang diperlihatkan kepada mereka secara jelas dan ringkas.<sup>11</sup>

Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih terkonsentrasi pada pengajar. Pendekatan ceramah sering digunakan oleh pendidik Indonesia, yang mengakibatkan siswa tampak kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan dimana anak diberikan pertanyaan dan diberi kesempatan untuk bereaksi, dapat dilihat hanya ada sedikit anak yang menjawab apa yang ditanyakan oleh gurunya. Kemudian sebagian anak tampak tidak bersemangat dalam berbicara ataupun berbagi pendapat.

Guru berperan penting dalam pembentukan proses mental anak karena tugasnya sebagai pendidik. Karena berpotensi untuk meningkatkan kapasitas kognitif anak dan meningkatkan tingkat kemampuan berpikir mereka. Pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan aspek pendidikan yang sangat penting. Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang wajib diajarkan terhadap anak-anak di usia dini sehingga ia bisa melindungi dirinya sebaik mungkin dari rentetan informasi yang terus-menerus mereka terima. Kemampuan mengamati, berasumsi (*assume*), memprediksi, menemukan kesalahan, memprediksi penyebab, kemampuan pengambilan keputusan, dan membuat kategori merupakan keterampilan berpikir kritis yang dapat diajarkan kepada anak-anak berusia empat sampai enam tahun.

Media sangat penting untuk pendidik, karena media berguna secara efektif mengajarkan kemampuan berpikir kritis anak. Langkah ini penting dilakukan untuk menarik perhatian anak usia dini dalam memahami informasi yang disajikan. Buku, modul, dan bentuk bahan ajar lainnya yang ditempatkan di

---

<sup>11</sup> Hasil observasi dengan Yuliani di PAUD Terpadu Mekar Melati, pada 7 September 2021 pukul 10.30 WIB.



seluruh lingkungan kelas dapat digunakan sebagai bentuk media tersebut.<sup>12</sup>

Pada saat ini, PAUD Terpadu Mekar Melati masih menggunakan *system daring* dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran secara *daring* ini memiliki dampak yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Dampak pertama akibat pembelajaran secara *daring* banyak anak yang tidak memahami pokok bahan yang diberikan sebab ia tidak memperoleh pemaparan dengan langsung. Dampak kedua ialah pembelajaran menjadi kurang efektif, hal ini diperoleh dari respon para wali murid, mereka mengaku tidak dapat sabar dalam menemani anak belajar. Selain itu, ketidakefektifan juga turut dirasakan oleh para pendidik karena respon yang diberikan oleh anak (peserta didik) sangatlah minim. Dampak ketiga, materi yang diperoleh peserta didik dikatakan masih tergolong rendah serta jauh dari acuan minimal yang seharusnya didapatkan saat pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka (*offline*).<sup>13</sup>

Buku Cahaya Ananda dapat membantu pendidik untuk mengembangkan kemampuannya dalam berfikir kepada anak usia dini. Buku Cahaya Ananda adalah sebuah buku yang menggunakan system pola asuh (parenting) untuk membantu para pendidik atau orang tua dalam upaya pengembangan kemampuan berfikir kritis bagi anak usia dini. Buku Cahaya Ananda dibagi menjadi lima bab, dalam setiap babnya sangatlah berkaitan pada aktivitas anak setiap harinya, buku ini menggunakan dua metode dalam mengembangkan kemampuan berfikir bagi anak usia dini. Metode yang digunakan ialah bercerita dan tanya jawab, tujuan buku Cahaya Ananda menggunakan kedua metode ini untuk menarik perhatian anak-

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta: 2010), 43.

<sup>13</sup> Lintang Tunjung Sekar Jati dan Woro Sumarni, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah dasar", *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, 778-779.

usia dini. Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi dan warna yang menarik serta didesain secara elastis sehingga anak-anak lebih tertarik dalam melihat dan membacanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas peneliti memiliki pandangan untuk mengembangkan sebuah buku dengan judul “Buku Cahaya Ananda” yang digunakan dalam memaksimalkan perkembangan kognitif bagi anak usia dini. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengambil judul ***“Pengembangan Buku Cahaya Ananda Sebagai Media Parenting Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir (Cognitif Skills) Anak Paud Terpadu Mekar Melati”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari judul yang telah peneliti ambil yaitu, ***“Pengembangan Buku Cahaya Ananda Sebagai Media Parenting Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir (Cognitif Skills) Anak Paud Terpadu Mekar Melati”*** maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengembangan Buku Cahaya Ananda Sebagai Media Parenting Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir (*Cognitif Skills*) Anak PAUD Terpadu Mekar Melati?
2. Bagaimana Spesifikasi Buku Cahaya Ananda Sebagai Media Parenting Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir (*Cognitif Skills*) Anak PAUD Terpadu Mekar Melati?

## **C. Tujuan**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Proses Pengembangan Buku Cahaya Ananda Sebagai Media Parenting Untuk Meningkatkan

- keterampilan berfikir (*Cognitif Skills*) Anak PAUD Terpadu Mekar Melati.
2. Untuk mengetahui hasil Spesifikasi Buku Cahaya Ananda Sebagai Media Parenting Untuk Meningkatkan keterampilan berfikir (*Cognitif Skills*) Anak PAUD Terpadu Mekar Melati.

#### **D. Manfaat**

Hasil kajian studi ini diharapkan bisa membawa kegunaan besar untuk orang-orang yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Kegunaan yang bisa didapatkan yakni:

##### **1. Manfaat Teoristis**

- a. Kajian studi ini bisa digunakan sebagai sumber informasi didalam merespon masalah yang berlangsung selama kegiatan belajar mengajar khususnya didalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis bagi anak usia dini.
- b. Kajian studi ini bisa digunakan sebagai rujukan didalam menyusun desain pembelajaran yang cenderung kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan PAUD.
- c. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan berfikir bagi anak usia dini.
- d. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang mengembangkan pengembangan buku Cahaya Ananda untuk meningkatkan keterampilan berfikir pada anak usia dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini berpotensi memperkuat kemampuan kognitif anak didalam

menanggapi situasi lingkungannya. Akibatnya, anak dapat dibina dan membiasakan agar mampu bereaksi secara positif dan kritis terhadap segala sesuatu.

- b. Untuk pendidik, penelitian ini dapat memberikan informasi baru kepada pendidik yang dapat membantu mereka meningkatkan strategi mengajar sesuai dengan tujuan dan fokus berbagai kegiatan pembelajaran. Akibatnya, kegiatan ini akan lebih mungkin dilaksanakan melalui proses yang efisien dan efektif, dan mengarah pada hasil terbaik.
- c. Untuk masyarakat, mengingat masyarakat sebagai instansi pendidikan nonformal yang aktif mendorong kemajuan pendidikan formal di sekolah, maka muncul kepedulian masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini.
- d. Untuk orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang tepat kepada anak usia dini melalui kegiatan sehari-harinya.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Buku Cahaya Ananda**

Kurniasih menyatakan, buku merupakan sebuah hasil karya yang memuat ilmu pengetahuan perolehan dari analisis pada kurikulum secara tertulis. Sedangkan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) buku ialah sebuah lembaran kertas yang dijilid, buku ini bisa berisikan tulisan ataupun kosongan. Oxford dictionary menyatakan bahwasanya buku ialah perolehan dari karya yang tertulis ataupun tercetak melalui halaman yang di jilid disatu sisi serta dapat ditunjuk agar diterbitkan.

Cahaya Ananda merupakan sebuah judul buku yang akan digunakan dalam penelitian ini, Cahaya Ananda diambil untuk mempermudah masyarakat mengingat nama buku ini. Buku

Cahaya Ananda ini nantinya berisi tentang metode parenting dalam peningkatan kesanggupan berfikir bagi anak usia dini. Buku inipun di lengkapi oleh cerita-cerita pilihan, ketertarikan gambar, dan adanya pesan moral yang disampaikan pada setiap pembahasan. Jadi, buku Cahaya Ananda merupakan buku yang digunakan untuk membantu para pendidik atau orang tua dalam upaya peningkatan ketrampilan berfikir bagi anak usia dini dengan pola pengasuhan (*parenting*). Materi yang dipergunakan pada buku ini ialah aktivitas sehari-hari yang bisa diimplementasikan bagi anak usia dini namun juga dapat mengembangkan keterampilan berfikirnya. Materi tersebut selanjutnya disusun dengan semenarik mungkin dengan dilengkapi cerita-cerita pilihan yang bisa membuat anak-anak tertarik, pesan moral, dan beberapa pertanyaan yang bisa dipergunakan untuk mengembangkan keterampilan berfikirnya.

## **2. Media Parenting**

Parenting adalah cara orang tua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga.<sup>14</sup>

Media parenting adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orangtua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang. Media parenting terus berkembang mendekati para ibu-ibu milenial yang menggunakan informasi

---

<sup>14</sup> Siti Nur Mauanah dan Agus Suprijono, “Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motif Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)”, *Jurnal Paradigma* Vol. 4 No. 1, 2016, hal 2.

dari akses yang diperoleh untuk diimplementasikan dalam pola pengasuhan.<sup>15</sup>

### **3. Keterampilan Berfikir (*Cognitive Skills*)**

Keterampilan berpikir adalah mengembangkan berbagai pola berpikir yang akan membantu anak memperoleh pemahaman yang mendalam dan memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan merasakan dunia mereka atau lingkungan di sekitar mereka. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir, anak diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam keseharian mereka.<sup>16</sup>

Keterampilan berpikir bagi anak usia dini disebut sebagai imajinasi kreatif yakni kemampuan berpikir anak secara optimal melalui pengayaan stimulasi yang imajinatif berupa pemandangan, suara, tekstur, bentuk dan objek karena dapat memperbanyak terbentuknya system neural (sel otak), semakin dalam neurologis yang dapat direpresentasikan maka semakin besar pula kemampuan anak dalam berpikir.<sup>17</sup>

## **F. Spesifikasi Produk**

Pengembangan produk oleh peneliti mencakup sebuah buku Cahaya Ananda. Buku ini bertujuan untuk membantu para pendidik atau orang tua didalam pengembangan kemampuan berfikir pada anak usia dini dengan gaya pengasuhan. Pengembangan buku ini disesuaikan dengan permasalahan yang kerap terjadi pada anak PAUD di Indonesia.

---

<sup>15</sup> Swita Amallia Hapsari, Mutia Rahmi Pratiwi, Heni Indrayani, “Konten Edukasi Pengasuhan Anak Melalui Media Online Komunitas Parenting Keluargakita.Com”, 2020, hal 31.

<sup>16</sup> Dwi Hastuti, “Melatih Keterampilan Berpikir Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Montessori”, *Jurnal AUDI* Vol.1 No.1, 2016, hal 8.

<sup>17</sup> Taruli Marito Silalahi, Mei Lyna Girsang, Meta BR Ginting, “Perbedaan Keterampilan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Emosi Anak Dalam Bermain Konstruktif”, *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.6 No.2, 2020, hal 284.

Produk yang akan peneliti kembangkan akan membahas terkait pola pengasuhan orang tua didalam meningkatkan kemampuan berfikir anak usia dini, gaya pengasuhan ini meliputi kemandirian, kepekaan, tolong menolong, rasa empati dan pemahaman akan kewajiban-kewajiban seorang muslim. Buku Cahaya Ananda ini dilengkapi dengan cerita-cerita pilihan, pesan moral, warna yang elegan dan desain dengan elastis dengan begitu bisa mendorong anak-anak agar bisa menerima kegiatan belajar yang disampaikan. Disamping itu, buku inipun telah di lengkapi oleh berbagai pertanyaan dimana pertanyaan tersebut bersangkutan dengan materi yang telah disampaikan agar pendidik atau orang tua dapat mengukur pemahaman yang diterima oleh anak usia dini. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berfikirnya.

Buku Cahaya Ananda ini merupakan sebuah buku paket yang dibagi atas 5 bab, dimana dalam bab pertama anak usia dini akan mendapat materi berupa belajar mandi dan mengosok gigi. Materi ini disampaikan untuk melatih serta mengembangkan kesanggupan motoric kasar dan motoric halus anak usia dini. Didalam pengembangan kedua motoric tersebut, bisa dilaksanakan melalui memperkenalkan aktivitas sehari-hari. Misalnya ialah kebiasaan membersihkan gigi dan mandi secara teratur. Karena otak anak tumbuh lebih cepat dan lebih optimal ketika mereka melakukan kegiatan rutin setiap hari, penting untuk orang tua dalam mendukung anak-anaknya agar untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Selain itu, akan semakin memperkuat kemandirian anak, sehingga anak tidak hanya mengandalkan orang tua dalam melaksanakan sesuatu yang benar-benar mampu ia laksanakan sendiri, dan agar anak tidak hanya mengandalkan orang tua untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan. dapat melakukannya sendiri.

Bab kedua berisikan materi tentang belajar membantu ibu dirumah. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat



mengambil manfaat dari penggunaan isi yang ditawarkan. Pengembangan keterampilan motorik halus mengacu pada pematangan pegerakan yang menghubungkan otot-otot kecil serta sinkronisasi tangan dan mata. Membantu orang tua dengan pekerjaan mereka di rumah ialah prose yang baik dalam pengembangan ketrampilan motoric halus anak-anak. Misalnya, jika anak menyapu lantai, ia akan mengembangkan lebih banyak kekuatan di lengan dan jarinya sebagai hasil dari aktivitas ini. Selain itu, anak yang membantu melipat pakaian akan mengembangkan keterampilan motorik halus, yaitu kekuatan jari-jarinya, yang merupakan kemampuan yang sangat penting.

Bab ketiga berisikan materi tentang kewajiban sebagai makhluk Allah. Materi ini berisikan tentang wudhu, sholat, zakat, dan puasa. Materi ini masuk kedalam perkembangan perkembangan NAM (nilai agama dan moral). Perkembangan ini menyangkut pembentukan prinsip-prinsip moral keagamaan bagi anak usia dini. Perkembangan ini sangatlah penting untuk diajarkan sedini mungkin supaya anak bisa secara konsisten menjalankan prinsip-prinsip agama yang dipilih dalam kehidupan sehari-hari.

Bab keempat berisikan materi tentang belajar ke toilet sendiri. Materi ini disampaikan untuk melatih anak usia dini dalam mencapai kemandiriannya, menilai bagaimana caranya hidup bersih dan bisa membantu diri sendiri dalam hidup sehat. Hidup bersih merupakan salah satu perilaku untuk hidup sehat. Dengan mengajarkan anak usia dini ke kamar mandi sendiri maka fisik motoric anak akan berkembang dengan baik.

Bab kelima berisikan materi tentang mengenal konsep uang pada anak. materi ini diajarkan agar anak usia dini dapat mengenal nominal pada mata uang. Salah satu manfaat mengenalkan uang pada anak usia dini ialah mereka dapat menggunakan uang sesuai dengan kebutuhannya, mengajarkan hidup hemat atau menabung, bertanggung jawab dan dapat

mengajarkan mereka terbiasa berinfaq agar uang yang kita miliki dapat meringankan kesulitan orang lain.

Pengembangan buku ini diharapkan dapat sesuai dengan kriteria dibawah ini:

1. Ketepatan yaitu tujuan buku, serta teknik yang dijelaskan dalam buku, menjadi dasar untuk pengembangan isi buku. Besaran validitas modul yang dibangun dapat dinilai dengan menggunakan skala penelitian, yang merupakan salah satu cara untuk menentukannya..
2. Kelayakan yakni buku yang di kembangkan berisi prosedur dan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Kegunaan yakni buku yang di kembangkan telah memenuhi syarat serta ketentuan serta dapat memberikan manfaat untuk menjadi panduan bagi pendidik (guru) maupun orang tua untuk meningkatkan keterampilan berfikir seorang anak.

*Table 1 1 Spesifikasi Produk Pengembangan Buku Cahaya Ananda Sebagai Media Parenting Untuk Meningkatkan Keterampilan berfikir (Cognitif Skills) Anak PAUD Terpadu Mekar Melati*

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat</b>	<b>Pelaksana</b>
1.	Ketepatan	Ketepatan Objek	Angket	Tim ahli
		Ketepatan target dan konsep		
		Penyesuaian gambar dan materi		
2.	Kelayakan	Kelayakan produk		
		Kelayakan impletasi		

		Keefektifan biaya, tenaga dan waktu		
3.	Kegunaan	Kefektifan penggunaan produk		
		Dampak pemberian produk terhadap peningkatan keterampilan berfikir ( <i>cognitive skills</i> ) seorang anak		
		Buku pengembangan cahaya ananda ini digunakan untuk pendidik, orang tua untuk meningkatkan keterampilan berfikir ( <i>cognitive skills</i> )		

Mengacu pada pemaparan diatas terkait latar belakang, peneliti bermaksud mengembangkan suatu produk yang efektif (mencapai tujuan), efisien (hemat bahan dan energy), praktis digunakan dan menarik untuk membantu para pendidik dan orang tua untuk meningkatkan keterampilan berfikir anak usia dini. Buku ini dikemas dalam bentuk yang baik, menarik, dan praktis dalam menggunakannya.

Peneliti mempersembahkan buku ini bagi pendidik maupun orang tua untuk meningkatkan keterampilan berfikir (*cognitive skills*) pada anak usia dini. Buku inipun telah memuat gambar, warna yang elegan, dan desain elastis. Sehingga dalam

penerapannya buku ini dapat menarik perhatian anak, serta bisa mendapatkan kegiatan belajar yang disampaikan. Adapun berbagai hal yang tercantum dalam pengembangan buku ini meliputi hal berikut:

1. Bentuk Produk

Pengembangan produk dalam penelitian ini berguna dalam membantu para pendidik atau orang tua untuk meningkatkan keterampilan berfikir anak usia dini. Spesifikasi produk ini ialah berupa bentuk media cetak dengan ukuran A5, yang didalamnya terdapat 5 bab pendukung. Harapannya buku ini dapat membantu pendidik atau orang tua untuk meningkatkan kemampuan berfikir pada anak usia dini.

2. Isi Produk

Produk buku Cahaya Ananda yang dikembangkan oleh peneliti merupakan sebuah buku yang didalamnya terbagi menjadi 5 bab, untuk meningkatkan keterampilan berfikir anak usia dini. Adapun isi buku Cahaya Ananda adalah sebagai berikut:

- a. Bab pertama anak usia dini akan mendapat materi berupa belajar mandi dan mengosok gigi sendiri. Materi ini disampaikan untuk melatih serta pengembangan kesanggupan motoric kasar dan motoric halus anak usia dini. Didalam pengembangan kedua motoric tersebut, bisa dilaksanakan melalui memperkenalkan aktivitas sehari-hari. Misalnya ialah kebiasaan membersihkan gigi dan mandi secara teratur. Karena otak anak tumbuh lebih cepat dan lebih optimal ketika mereka melakukan kegiatan rutin setiap hari. Dukungan dari orang tua sangat penting, agar anak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Selain itu, kegiatan ini akan semakin memperkuat kemandirian anak, sehingga anak tidak hanya mengandalkan orang tua dalam

melaksanakan sesuatu yang benar-benar mampu ia jalankan sendiri, dan agar anak tidak hanya mengandalkan orang tua untuk melakukan hal-hal yang mereka dapat melakukannya sendiri.

- b. Bab kedua berisikan materi tentang belajar membantu ibu dirumah. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat mengambil manfaat dari penggunaan isi yang ditawarkan. Pengembangan keterampilan motorik halus mengacu pada pematangan pergerakan yang menghubungkan otot-otot kecil serta sinkronisasi tangan dan mata. Membantu orang tua dengan melakukan pekerjaan rumah merupakan proses yang tepat dalam pengembangan ketrampilan motoric halus anak usia dini. Misalnya, jika anak menyapu lantai, ia akan mengembangkan lebih banyak kekuatan di lengan dan jarinya sebagai hasil dari aktivitas ini. Selain itu, anak yang membantu melipat pakaian akan mengembangkan keterampilan motorik halus, kegiatan ini akan memberikan kekuatan pada jari-jarinya.
- c. Bab ketiga berisikan materi tentang kewajiban sebagai makhluk Tuhan. Materi ini berisikan tentang wudhu, shalat, zakat, dan puasa. Materi ini masuk kedalam perkembangan NAM (nilai agama dan moral). Perkembangan ini menyangkut pembentukan prinsip-prinsip moral keagamaan bagi anak usia dini. Perkembangan ini sangatlah penting diajarkan dari awal supaya anak bisa secara konsisten menjalankan prinsip-prinsip agama yang dipilih dalam kehidupan sehari-hari
- d. Bab keempat berisikan materi tentang belajar ke toilet sendiri. Materi ini disampaikan untuk melatih anak usia dini dalam mencapai kemandiriannya, menilai bagaimana caranya hidup bersih dan bisa

membantu diri sendiri dalam hidup sehat. Hidup bersih merupakan salah satu perilaku untuk hidup sehat. Dengan mengajarkan anak usia dini ke kamar mandi sendiri maka fisik motoric anak akan berkembang dengan baik.

- e. Bab kelima berisikan materi tentang mengenal konsep uang pada anak. materi ini diajarkan agar anak usia dini dapat mengenal nominal pada mata uang. Salah satu manfaat mengenalkan uang pada anak usia dini ialah mereka dapat menggunakan uang sesuai dengan kebutuhannya, mengajarkan hidup hemat atau menabung, bertanggung jawab dan dapat mengajarkan mereka terbiasa berinfaq agar uang yang kita miliki dapat meringankan kesulitan orang lain.

Di buku Cahaya Ananda ini juga akan dilengkapi dengan cerita-cerita pilihan untuk merangsang kemampuan berfikir anak, kemudian terdapat beberapa pertanyaan agar anak mampu untuk menganalisisnya, buku inipun berisi ilustrasi yang menjadikan anak bisa tertarik menggunakannya serta buku ini didesain mempergunakan warna yang elastis yang dapat menumbuhkan syaraf otak pada anak usia 0-10 tahun. Selain itu dengan adanya warna dalam buku ini, bisa menjadikan anak tidak cepat merasakan bosan dan merasakan senang saat pembelajaran.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini maka peneliti menggambarkan sistematika pembahasannya dengan beberapa pokok bahasa yang meliputi:

**Bab I Pendahuluan**, dibagi atas latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, manfaat diadakannya penelitian ini, devinisi konsep, spesifikasi produk, dan sistimatika uraian bahasan.

**Bab II Tinjauan Pustaka**, dibagi atas kajian teoritis, yang berisikan tiga poin uraian bahasan yakni buku cahaya ananda, media parenting, keterampilan berfikir, dan poin terakhir berisi penelitian terdahulu yang relevan

**Bab III Metode Penelitian** dibagi atas pendekatan dan jenis penelitian, target dan tempat penelitian, prosedur pengembangan, jenis dan sumber data, teknik dalam mengumpulkan data, dan teknik penganalisisan data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** dibagi atas gambaran umum subjek penelitian yang terbagi atas gambaran tempat penelitian dan diskripsi dari sampel penelitian, penyajian data yang mencakup pengujian validitas dan reabilitas instrumen, tahapan perkembangan produk, dan uraian bahasan hasil kajian studi prespektif teori keislaman.

**Bab V Penutup** mengacu terkait simpulan, saran, rekomendasi, dan keterbatasan kajian studi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Buku Cahaya Ananda**

##### **1. Pengertian Buku Cahaya Ananda**

Menurut Kurniasih, buku adalah hasil pemikiran yang dituangkan dan memuat temuan-temuan penelitian ilmiah tentang pokok bahasan kurikulum. Buku tersebut disusun melalui penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan tidak membosankan, serta dilengkapi oleh gambar dan daftar pustaka.

Peserta didik menggunakan buku sebagai salah satu instrument yang mereka gunakan dalam memahami dan belajar melalui sesuatu yang mereka baca untuk memahami dunia. Otak anak-anak masih rentan terhadap perubahan, tindakan membaca bisa memberikan beberapa jenis informasi serta menanamkan nilai-nilai tertentu di dalamnya.<sup>18</sup>

Buku merupakan rekaman hasil pemikiran yang dirancang dalam membuat maksud dan sasaran intruksional. Sedangkan lange mengatakan bahwasanya buku merupakan standar disetiap cabang aspek studi dan terbagi atas 2 jenis yakni supplement dan buku pokok.<sup>19</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwasanya buku merupakan sebuah karya rekaman yang dihasilkan dari buah pemikiran rasional yang dapat membantu individu dalam memahami dan belajar melalui sesuatu yang dibacanya.

Buku Cahaya Ananda merupakan sebuah buku yang dicetak menggunakan kertas berukuran A5. Buku ini memiliki 5 sub bab pembahasan serta menggunakan 2 metode untuk mengembangkan keterampilan berfikir bagi anak usia dini. Proses penyajian cerita disajikan pertama kali dalam beberapa pendekatan buku ini. Salah satu teknik dalam memberi pengalaman belajar untuk anak adalah melalui penggunaan

---

<sup>18</sup> Masnuri Muslich. *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 5.

<sup>19</sup> Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 2009), 1.

metode mendongeng. Dongeng harus disajikan dengan cara yang menarik sehingga dapat menarik perhatian anak usia dini. Meskipun demikian, cerita yang disajikan tidak memisahkan fungsi pendidikan dalam konteks kehidupan awal. Cerita di dalam buku cahaya ananda ini disesuaikan dengan sub bab pembahasan yang ada didalamnya. Cerita tersebut berkaitan dengan kegiatan sehari-hari serta kewajiban umat muslim kepada Allah SWT. Metode bercerita ini digunakan dengan tujuan:

- a. Meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan perluas kosakata.
- b. Bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu.
- c. Menciptakan kesan yang menyenangkan, riang, dan ceria, terutama jika cerita yang dituturkan bersifat humor.
- d. Mendorong pemikiran imajinatif dan kreatif pada anak-anak, membantu memperkuat ingatan, dan memperluas batas pemikiran anak-anak, memungkinkan mereka menjadi pemikir yang lebih cerdas dan kritis.
- e. Dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan perasaan empati.
- f. Mendorong dan membina pertumbuhan intelektual generasi muda.
- g. Menumbuhkan kecintaan membaca pada anak usia dini.
- h. Merupakan metode yang paling efektif dalam memberikan didikan dengan tidak menggunakan kekerasan, menanamkan prinsip-prinsip etika dan moral di samping fakta, dan mempraktikkan disiplin.

- i. Menciptakan hubungan yang bermakna dengan orang lain, dan mempererat ikatan batin orang tua dengan anak.<sup>20</sup>

Metode tanya jawab adalah strategi kedua yang digunakan di seluruh buku ini. Teknik pembelajaran yang dikenal sebagai "tanya jawab" melibatkan guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dan peserta didik menanggapi dengan jawaban mereka sendiri. Menurut Pandie, "metode tanya jawab umumnya dilakukan dalam peninjauan kembali pelajaran yang telah berlalu agar peserta didik dapat kembali memusatkan perhatian mereka pada beberapa kemajuan yang sudah didapatkan, dengan begitu bisa melanjutkan kepelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian anak usia dini". Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Pendekatan ini dapat digunakan sebagai alat persepsi, teknik distraksi, dan alat penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilakukan.

Sebuah pengalaman belajar dapat diberikan kepada peserta didik melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran, termasuk pendekatan tanya jawab. Metode tanya jawab memungkinkan pendidik untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk memperoleh tanggapan lisan dari peserta didik. Pemakaian metode tanya jawab bisa dilihat sebagai strategi yang relatif dapat diterima dan sesuai, asalkan penggunaannya dilakukan dengan maksud untuk:

- a. Mendorong perhatian anak untuk terfokus pada topik pelajaran yang sedang dibahas.
- b. Membimbing peserta didik melalui proses penalaran sementara pendidik mengamatinya.

---

<sup>20</sup> Dr. Hj. Khadijah, M.Ag. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. (Medan : Erdna Punlishing, 2016), hlm. 93

- c. Memeriksa pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan dan mempertimbangkan tanggapan mereka.
- d. Memberikan ujian, membuat evaluasi, dan memberikan selingan.<sup>21</sup>

Metode Tanya jawab yang terdapat dalam buku ini disesuaikan dengan materi yang ada didalam buku Cahaya Ananda. Tanya jawab yang ada dibuku Cahaya Ananda ini juga merupakan kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan pada buku Cahaya Ananda.

## **2. Isi Buku Cahaya Ananda**

Produk yang dikembangkan peneliti ini telah disesuaikan dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak usia dini. Buku ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kerampilan berfikir bagi anak usia dini. Buku Cahaya Ananda ini berisikan:

Pertama, pendahuluan dari buku ini diantaranya sebuah puisi dengan judul “kepada anakku”, kata pengantar, daftar isi, dan tentang buku Cahaya Ananda, dimana tentang buku ini menjelaskan tentang deskripsi, tujuan, sasaran dan cara penggunaan dari buku Cahaya Ananda ini.

Kedua, berisikan beberapa sub bab pembahasan diantaranya:

- a. Bab 1 belajar mandi dan menggosok gigi sendiri, yang mana didalam bab 1 ini berisi tentang materi mandi dan menggosok gigi, cara menggosok gigi, sebuah cerita tentang gigi buaya, pesan moral dari pembelajaran ini dan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan anak usia dini.
- b. Bab 2 Belajar membantu ibu dirumah, yang mana didalam bab 2 ini berisi tentang materi pekerjaan rumah dan beberapa pekerjaan yang bisa dilakukan oleh anak usia dini, sebuah cerita tentang kelinci dan ibunya,

---

<sup>21</sup> Ibid hlm. 105

pesan moral dari pembahasan dibab 2 ini, dan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan anak usia dini.

- c. Bab 3 Mengenal kewajiban sebagai makhluk Tuhan, yang mana didalam bab ini membahas tentang kewajiban setiap muslim kepada Allah SWT diantaranya mengenai berwudhu, sholat, puasa, dan zakat. Selain itu disetiap materi terdapat cerita-cerita yang dapat menarik perhatian anak usia dini, pesan moral dari pembelajaran yang telah dilakukan dan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan anak usia dini.
- d. Bab 4 belajar ke toilet sendiri, yang mana didalam bab ini membahas tentang materi penggunaan toilet baik toilet pribadi maupun toilet umum, sebuah cerita tentang kasur dodi, pesan moral dari pembelajaran dibab ini, dan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan anak usia dini.
- e. Bab 5 mengenalkan konsep uang pada anak, yang mana pada bab ini membahas tentang mengenalkan uang kepada anak, sebuah cerita tentang hidup hemat anto dan nana, pesan moral dari pembelajaran dibab ini, dan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan anak usia dini.
- f. Daftar Pustaka. Buku ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka agar para pembaca mengetahui sumber rujukan yang digunakan didalam buku ini.

### **3. Fungsi Buku Cahaya Ananda**

- a. Untuk meningkatkan keterampilan berfikir anak usia dini, agar dapat berkembang secara baik.
- b. Untuk membantu para pendidik atau orang tua dalam mengembangkan keterampilan berfikir pada anak usia dini.

## **B. Media Parenting**

### **1. Pengertian Media parenting**

Istilah pengasuhan dapat dipecah menjadi bagian-bagian komponennya, yaitu "media" dan "pengasuhan". Asal kata medium dapat ditelusuri kembali ke kata Latin medius, yang diterjemahkan menjadi "tengah" serta "perantara" dan "pengantar." Di sisi lain, didalam bahasa Arab, media berfungsi sebagai perantara antara orang yang mengirim pesan dan orang yang menerimanya. Ketika kita berbicara tentang sesuatu yang digunakan sebagai wadah, alat, atau metode komunikasi, kita menggunakan kata "media". Jika dilihat dari segi pedagogis, media merupakan alat yang sangat strategis yang dapat digunakan untuk menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar.

Menurut Gerlach dan Ely, istilah "media" mengacu pada setiap orang, materi, atau peristiwa yang menciptakan keadaan bagi anak-anak untuk memperoleh informasi, keterampilan, atau sikap. Definisi ini memberi istilah arti yang luas. Secara khusus, istilah "media" dalam konteks proses pendidikan paling sering dipahami untuk merujuk pada alat visual, gambar fotografi, teks tercetak, dan ruang kelas fisik.<sup>22</sup>

Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran terdiri dari banyak instrumen, pendekatan, dan prosedur yang digunakan selama proses pendidikan di kelas untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan murid.<sup>23</sup> Namun, Suprpto dkk. mengatakan bahwasanya media pembelajaran ialah peralatan yang berguna yang bisa dipergunakan instruktur dalam membantu siswa menggapai sasaran pembelajaran yang sudah ditetapkannya.<sup>24</sup> Jadi media pembelajaran ialah sebuah

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad. *Media Pengajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 3.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*. (Bandung: Citra Aditya, 1989), hlm. 12.

<sup>24</sup> Mahfud Shalahuddin. *Media Pendidikan Agama*. (Bandung: Bina Islam, 1986), hlm. 4.

alat yang efektif dalam membantu seorang guru ataupun orang tua dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Meskipun kata *parenthood* telah diganti dengan *parenting*, *parenthood* tetap mengacu pada keadaan menjadi orang tua atau proses menjadi orang tua. Hubungan dinamis yang terjalin antara seorang anak dan orang tuanya dikenal sebagai *parenting*.<sup>25</sup> Pola interaksi adalah cara berinteraksi, baik sikap maupun perilaku, oleh orang tua kepada anaknya, termasuk bagaimana menerapkan aturan, menerapkan nilai/norma dengan memberikan kasih sayang dan memperlihatkan sikap dan perlakuan yang positif agar dapat menjadi contoh untuk anak-anaknya. Pola interaksi dapat dipecah menjadi dua bagian yaitu sikap dan perilaku. Jenis pengasuhan yang efektif adalah yang memberi anak perasaan bahwa mereka dicintai, dilindungi, disayangi, dan didukung oleh orang tua mereka. Pola asuh seperti ini dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab secara sosial, mandiri, dan percaya diri, sekaligus menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.<sup>26</sup> Pengasuhan, menurut interpretasi lainnya, mengacu pada lingkungan aktivitas pembelajaran yang mengutamakan kehangatan, sebagai lawan dari pendidikan satu arah dengan tidak adanya perasaan.<sup>27</sup>

Pendekatan pola asuh Islami sebagai salah satu wujud pola asuh yang banyak diminati oleh para orang tua saat ini, khususnya di kalangan umat Islam (Muslim). Baik "pengasuhan Islam" dan "pengasuhan" berasal dari bahasa Inggris, dengan "Islam" berfungsi sebagai kata sifat untuk "pengasuhan." Istilah

---

<sup>25</sup> Sri Lestari. *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 35.

<sup>26</sup> E.B. Surbakti, *Parenting Anak-Anak*. (Jakarta: PT. Alex Media, 2012), hlm. 3

<sup>27</sup> Ratna Megawangi. *Character Parenting Space Menjadi Orang Tua Cerdas untuk Membangkitkan Karakter Anak*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hlm 9.



"pengasuhan" berasal dari akar kata "orang tua", yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, mengacu pada orang tua. Sedangkan kata Islamic jika dilihat dari pengertian secara harfiah kata Islam yang artinya damai, selamat, tunduk dan bersih. Kata Islam itu terdiri dari 3 huruf yaitu sin, lam, mim yang bermakna dasar "selamat". Kepengasuhan (parenting) memiliki landasan yang pasti, yaitu Al-Qur'an. Ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan parenting adalah surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*<sup>28</sup>

Syifa dan Munawaroh, menjelaskan pola asuh Islami ialah gaya pengasuhan yang didasarkan pada cita-cita yang dapat ditemukan dalam ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an dan As-Sunnah. Rachman mendefinisikan pola asuh Islami sebagai membesarkan anak sejalan pada Al-Qur'an dan keteladanan Nabi Muhammad berkaitan bagaimana menjalani hidup sejalan pada hal yang diajarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kepedulian ini diberikan atas dasar ajaran Islam, yang berusaha memberi kegunaan didunia ataupun diakhirat melalui penjelasan yang berkaitan dengan banyak komponen pendidikan yang baik.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Al-Quran, At-Tahrim : 6

<sup>29</sup> Muhammad Fikry At-Tamimy, *Konsep Parenting dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya*. hlm 24



Menurut Darajat, pola asuh Islami ialah wujud pola asuh yang utuh yang didasarkan pada sikap dan tindakan orang tua bagi anaknya sedini mungkin dan seterusnya, walaupun pada konteks mendidik, memberikan binaan, pembiasaan, dan pembimbingan anak semaksimal mungkin didasarkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>30</sup> Mengacu kepada prinsip-prinsip pengasuhan Islami, orang tua bertanggungjawab dalam memberikan arahan untuk anak-anaknya kejalan yang konstruktif dan membimbingnya melalui proses yang tepat, dengan begitu anaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang didasarkan pada perilaku yang baik dengan benar. Mengarah pada uraian bahasan diatas, bisa disimpulkan yakni pola asuh Islami ialah pola asuh yang dipraktikkan oleh umat Islam. Menurut model ini, umat Islam mendidik dan membesarkan anak-anaknya sesuai dengan ajaran, aturan, dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

## **2. Aspek pendidikan dan semangat beragama dalam Islamic Parenting**

### **a. Menanamkan Keimanan mendasar bagi Anak**

#### **1) Iman kepada Allah SWT**

Tanggung jawab yang paling signifikan yang dimiliki orang tua adalah untuk menjaga anak-anaknya dari menyimpang agama dan untuk memperkuat pertahanan terhadap syirik. Setelah itu, pendidik mencurahkan keseriusannya untuk menanamkan keimanan terhadap Allah dalam jiwa anak, yakni melalui mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan: "*La ilaha illallah Muhammad Rasulallah*". Hal ini dinyatakan sebagai rukun islam. Beri tahu anak muda itu bahwa dia merupakan seorang Muslim, bahwasanya ia menganut agama yang disukai Allah, dan bahwasanya

---

<sup>30</sup> Z Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm 34

Allah tidak akan menerima agama lain dari pengikut-Nya kecuali Islam.

2) Mengajarkan kebiasaan anak agar mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW

Dalam Islam, tanggungjawab orang tua dalam memupuk pada anak-anaknya mengenai rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini diperlukan untuk menanamkan pada anak-anak pengetahuan tentang beberapa sifat mengagumkan yang dikaitkan dengan sejarah Nabi, misalnya kasih sayang untuk anak kecil. Juga berkewajiban untuk berbagi dengan anak-anak terkait kisah menarik sejarah kehidupan para Sahabat Nabi SAW juga Nabi SAW. Selain itu, sejarah kehidupan Nabi, khususnya yang berkaitan dengan pengamalan ajaran Islam dalam tata krama, akhlak, dan ibadah, harus diajarkan. Selain itu, diperlukan untuk mengajar anak-anak dalam cara yang benar untuk membaca doa.

3) Beriman terhadap malaikat

Memberi tahu kepada anak usia dini bahwa perbuatan malaikat dapat diperoleh dengan membaca ayat-ayat yang mulia (Al-Qur'an). Salah satu tanggung jawab mereka adalah menjaga manusia.

4) Beriman terhadap takdir

Agar seorang anak muda memahami bahwa rentang hidupnya terbatas dan bahwa rezeki telah ditentukan sebelumnya, menanamkan dalam diri anak usia dini tentang keyakinan yang mendalam akan takdir merupakan tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu, dia tidak boleh memohon selain Allah, bahwa manusia tidak akan mampu mengubah apa yang telah ditakdirkan oleh Allah baik mudarat maupun manfaat.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-,Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Jogjakarta: AdDawa\*, 2006), hlm. 131-132

- b. Mengawasi Anak saat Melaksanakan Shalat Tepat Waktu
- Berdoa ialah aspek terpenting dari praktik keagamaan dan membuka pintu ke surga. Do'a adalah bentuk ibadah yang paling nyata, dan itu menunjukkan bahwa iman seorang Muslim kuat ketika orang itu melakukannya. Seorang Muslim diwajibkan untuk melakukan tindakan pengabdian yang dikenal sebagai sholat lima waktu setiap hari, dimulai saat mereka pertama kali membuka mata sampai mereka menutup mata untuk kembali terlelap. Seorang Muslim diharuskan untuk menyerahkan dirinya kepada Allah SWT lima kali setiap hari dan malam melalui tindakan berdoa, yang dianggap sebagai bentuk ibadah.<sup>32</sup> Do'a adalah sarana terpenting yang melaluinya seorang hamba dapat berkomunikasi dengan Tuhan-Nya. Dalam rangka membangun pondasi benteng agama yang kokoh pada diri seorang remaja, shalat juga merupakan wasilah (perantara) yang sangat diperlukan.<sup>33</sup> Menurut ayat 132 Surah Thaha, Allah memerintahkan kita untuk memberikan perintah bagi keluarga kita untuk berdoa:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ  
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: *Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) ialah bagi orang yang bertakwa.*<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 231

<sup>33</sup> Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 95

<sup>34</sup> *Al-Quran, Thaha : 132*

Mengenai shalat, Nabi Allah memerintahkan kepada orang tua bahwa mereka harus mulai mengajari anak-anak mereka shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan bahwa mereka harus dipukul jika mereka berhenti berdo'a ketika mereka sudah berusia sepuluh tahun.<sup>35</sup>

Ketika orang tua tidak membiasakan anaknya sholat sedari berumur 7 tahun, maka saat anak mencapai usia 10 tahun, anak tersebut tidak dapat dihukum melalui pemukulan langsung, dengan begitu dia mulai mendapat hukuman untuk membiasakan dirinya berdo'a. Hal inipun karena ketika anak mencapai usia 10 tahun, ia tidak dapat diberikan hukuman melalui pemukulan langsung. Sebagai imbalan atas tiga tahun persiapan dan pengajaran yang diwajibkan oleh Rasulullah SAW, ini dilakukan (yaitu dari usia tujuh sampai sepuluh tahun). Selain itu, orang tua wajib mendidik anaknya tentang hadits Nabi Muhammad SAW yang memaparkan terkait dengan pahala shalat berjamaah dimasjid serta pahala pergi ke masjid.

Jika sudah waktunya, maka menjadi tanggungjawab orang tua dalam mengingatkan anak-anaknya agar berdo'a. Ketika anak pulang dari masjid dengan membawa pahala, orang tua mungkin akan bertanya kepadanya tentang orang yang tidak sholat dan mendorongnya untuk bersaing dengan anak lain. Para sahabat memberikan upaya terbaik mereka untuk melakukan ini, dengan harapan dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kebiasaan berdo'a.

Saat berdo'a, orang tua hendaknya mengajak anaknya untuk berdo'a dengan khusyuk, mampu menyerahkan hati kepada Tuhan, dan berdo'a dengan gerakan sesedikit mungkin. Karena itu, proses ini perlu

---

<sup>35</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi* (Solo: Aqwam, 2010), hlm. 142

dilakukan secara bertahap dan tanpa menggunakan kekerasan atau intimidasi.<sup>36</sup>

Disamping itu, selaku orang tua, harus membiasakan berdoa di depan anak Anda saat anak menyadarinya. Ini akan memungkinkan anak untuk mempelajari gerakan-gerakan shalat, seperti meletakkan tangan mereka di depan mereka, rukuk, dan sujud. Karena itu, jika orang tua bertanya, "Bagaimana doanya, sayang?" setelah pengucapan, "*Allahu Akbar*," otomatis anak itu membuat tanda takbir, bersedekap, kemudian rukuk, lalu sujud. *Subhanallah*.<sup>37</sup>

Sholat berjamaah bersama setiap anggota keluarga sangatlah penting, terutama pada waktu Maghrib, Isya, dan Subuh ketika semua anggota keluarga dapat berkumpul. Tugaskan seluruh anak-anak yang agak besar untuk beradzan dan beriqamat pada setiap akan melakukan shalat, secara bergiliran. Buatlah jadwal pembagian tugasnya<sup>38</sup>

c. Mengarahkan Anak agar Bersedekah dari Uangnya Sendiri

Menganjurkan anak agar mau bersedekah dari uang jajannya sendiri secara rutin akan menjadikan dia terbiasa untuk memberi dan mengeluarkan segala yang dia miliki untuk orang lain. Orang tua juga dapat memberikan tanggung jawab kepadanya untuk membawakan hadiah agar diberikan kepada orang-orang miskin dan para

---

<sup>36</sup> Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 96-98

<sup>37</sup> M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 84-85

<sup>38</sup> Sabil Huda, *Pedoman Berumah Tangga Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, tt), hlm. 258

tetangga, serta menjadikannya cinta pahala zakat dan sedekah.<sup>39</sup>

d. Memotivasi Anak untuk Melakukan Puasa

Perasaan bahwa Allah mencintai orang yang berpuasa harus ditanamkan pada anak oleh orang tuanya. Dalam skenario ini, adalah mungkin bagi anak dan orang tua mereka untuk mencapai kesepakatan. Misalnya, orang tuanya sepakat bahwa dia tidak makan sampai siang. Setelah itu, orang tua dapat memperpanjang puasa secara bertahap sampai anak mereka dapat menyesuaikan diri untuk tidak makan sepanjang hari. Dalam skenario ini, orang tua bisa menggunakan aktivitas untuk mendorong perhatian anaknya dari makanan dan minuman. Kemudian, agar orang tua lebih membuat persiapan anak-anak mereka untuk bulan puasa, mereka bisa melaksanakan sejumlah aktivitas yang secara tradisional dilaksanakan bagi orang lain. Kegiatan tersebut meliputi hal-hal seperti mendekorasi rumah dan jalan, menghidupkan lampu melalui lampion, dan aktivitas lainnya yang sudah berkembang dijadikan kebiasaan masyarakat dalam rangka menyambut awal bulan suci Ramadhan. Sangat penting bahwa langkah ini diambil untuk memastikan bahwa anak usia dini senang dengan datangnya bulan suci Ramadhan.<sup>40</sup>

e. Mendorong Anak agar Senang Belajar Al-Qur'an

Dengan segala ketulusan, pesan agung Allah ditemukan dalam Al-Qur'an. Dalam Islam, Al-Qur'an adalah kitab suci. Al-Qur'an adalah sumber utama dan fundamental bagi sistem hukum Islam yang dikenal sebagai Syariah. Karena jaminan bahwa Allah bisa senantiasa menjaganya dan menguraikan hal yang terdapat

---

<sup>39</sup> Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 99

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 100-101

didalamnya, maka Al-Qur'an dijadikan sebagai buku teks dalam pendidikan Islam. Selain itu, Al-Qur'an telah terlibat dalam percakapan dengan intelek, berbicara dengan nada lirih pada emosi, menentukan tingkat misteri, mengarahkan panca indera, dan mengajar manusia. Karena merupakan ekspresi keyakinan Islam yang mencakup segalanya, Al-Qur'an memiliki kualitas uniknya sendiri. Selain itu, ini memberi pengguna tugas-tugas praktis yang perlu dilakukan agar terbiasa menggunakannya dalam semua aspek kehidupan. Al-Qur'an juga memberikan instruksi untuk pendidikan moral, yang memberikan kontribusi untuk pengembangan kepribadian seseorang dan keberhasilan mereka dalam hubungan mereka. Demikian pula nilai-nilai kehidupan, moral, dan konsep-konsep yang adil dan dirahmati Allah SWT bagi semua umat manusia harus diperhatikan.<sup>41</sup>

Mengenai langkah-langkah menghafal Al-Qur'an untuk anak, orang tua berada dalam posisi untuk mengungkapkan kekaguman mereka atas hafalan yang telah dicapai serta konsistensi untuk diulang. Selain itu, orang tua hendaknya mengajak anak-anaknya agar membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berlabel "wirid-wirid" disetiap harinya secara khushyuk dan bersuara jernih. Hal inipun sebagai tanggungjawab orang tua dalam memberikan didikan kepada anaknya terkait manfaat besar yang datang dari membaca Al-Qur'an.<sup>42</sup> Dan bagian penting lainnya yang harus dilakukan adalah menjadwalkan waktu bagi setiap anggota keluarga untuk

---

<sup>41</sup> Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-,Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Jogjakarta: Ad-Dawa", 2006), hlm. 222-223

<sup>42</sup> Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 104-105



membacakan Al-Qur'an disaat yang bersamaan, misalnya sebelum salat Maghrib dan sesudah salat Subuh.<sup>43</sup>

f. Menjadikan Anak Senang Berdzikir

Salah satu petunjuk yang bisa dijumpai didalam Al-Qur'an ialah berdzikir. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk setelah shalat, ketika seseorang terlibat dalam kegiatan lain, dan seterusnya. Dalam dzikir terdapat ilmu yang luas, dan jika dilakukan dengan kejujuran dan ketulusan, dapat membantu praktisi menjadi individu yang baik dan dalam menerima berkah mempunyai keturunan yang saleh dan saleh. Tindakan menyebut, menyebut nama, berterima kasih, dan mengingat Allah disebut sebagai dzikir. Allah memberikan dzikir sebagai rekomendasi yang tinggi karena itu adalah salah satu cara di mana seseorang bisa menjadi lebih dekat dengan-Nya.<sup>44</sup>

Adapun kegiatan yang bisa dilaksanakan bagi orang tua dalam menolong anaknya mengembangkan kebiasaan menikmati dzikir. Misalnya, orang tua bisa menyertai anak mereka didalam aktivitas berdzikir yang sering dilaksanakan setiap hari dan disetiap malam sambil mengawasinya. Anak usia dini dapat belajar dari keduanya tentang banyak do'a dan dzikir yang dapat dibaca oleh umat Islam untuk melindungi diri mereka dari kejahatan yang ada di dunia. Karena anak masih kecil, orang tua bisa mengajarkan anak usia dini beberapa dzikir dan do'a yang disesuaikan pada lokasi dan keadaan yang berbeda.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Sabil Huda, *Pedoman Berumah Tangga Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, tt), hlm. 258

<sup>44</sup> Ukasyah Habibu Ahmad, *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 49

<sup>45</sup> Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 109-110



Misalnya berdo'a sebelum makan, sebelum ke kamar kecil, sebelum tidur, dan sebagainya.

Selain itu, seorang anak dapat belajar berdo'a jika orang tuanya berdo'a di depan dan di hadapan anak setiap saat. Ketika orang tua ingin anaknya tumbuh lebih baik dalam berdoa, mereka dapat mencoba mengangkat kedua tangan dan merekatkannya. Oleh karena itu, jika orang tua berkata kepada anaknya, "Mari kita berdoa, sayang," anak itu akan secara otomatis membuat gerakan berdoa sendiri.<sup>46</sup>

## C. Kemampuan Berfikir (*Cognitive Skills*)

### 1. Pengertian Berfikir

Menurut pudjiarti dalam kahdijah menjelaskan bahwa kemampuan berfikir dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang sedang terjadi dilingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat untuk menyelesaikan soal-soal yang sederhana".<sup>47</sup> Karena mempunyai maksud dan tujuan untuk memecahkan kesulitan guna mengidentifikasi keterkaitan dan menentukan kaitan antara satu masalah dengan masalah lainnya, berpikir merupakan fungsi jiwa yang mengandung pengetahuan yang komprehensif. Karena itu, berpikir adalah proses yang melibatkan dialektika.<sup>48</sup> Hal ini menunjukkan bahwa selama kita terus berpikir, akan selalu ada pertanyaan dan tanggapan di benaknya untuk menempatkan asosiasi pengetahuan kita secara tepat. Berikut beberapa penjelasan pemahaman berpikir sesuai dengan pendapat para profesional berpengalaman.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Erlangga, 2011), hlm. 85

<sup>47</sup> Susanto Windura. *Memory Champion School*. Alex Media Komputindo, hlm. 122.

<sup>48</sup> Baharudin. *Psikologi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2007), hlm 120.

<sup>49</sup> Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, hlm. 44-46.

a. Aliran Psikologi Asosiasi

John Lock dan Herbart adalah dua tokoh yang paling menonjol yang terkait dengan aliran ini, aliran ini dikenal sebagai aliran asosiasi. Aliran psikologi asosiasi mengemukakan bahwasannya berfikir itu tidak lain dari jalannya tanggapan-tanggapan yang dilakukan oleh hukum asosiasi. Aliran ini berpendapat bahwa dalam alam kejiwaan yang penting adalah terjadinya, tersimpannya dan bekerjanya tanggapan-tanggapan.

b. Aliran Psikologi Behaviorisme

Aliran pemikiran ini berasumsi bahwasnya berfikir terdiri dari pergerakan refleks yang dilaksanakan bagi saraf dan otot untuk berbicara, persis dengan kata "pikiran". Oleh karena itu, jika kita mengikuti alur pemikiran ini, berbicara adalah berfikir. Reaksi dianggap sebagai aspek yang sangat penting bagi aliran ini. Gerakan atau respons yang tidak disengaja yang disebabkan oleh rangsangan lingkungan disebut sebagai refleks. John Broades Watson adalah tokoh terpenting dalam karya-karya semacam ini.

c. Aliran Psikologi Gestalt

Aliran psikologi gestalt menegaskan bahwa gestalt teratur memainkan peran penting dalam berfikir, seperti halnya proses gejala psikis lainnya. Dalam psikologi gestalt, berfikir didefinisikan sebagai kesadaran bahwa berfikir tidak mungkin dapat diamati dengan panca indera.

Oleh karena itu, berfikir adalah aktivitas mental yang membutuhkan tindakan otak agar dapat dicapai. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa pikiran manusia terkait erat dengan proses operasional otak, tindakan berfikir tidak hanya melibatkan seluruh kepribadian manusia tetapi juga emosi dan keinginan individu.

## **2. Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Anak PAUD**

Mengembangkan keterampilan berpikir sangat penting dimulai pada tahap awal masa usia dini. Karena tahun-tahun ini akan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan dewasa mereka. Anak-anak yang berhasil melewati tahap ini tidak akan mengalami kesulitan pada tahap berikutnya, terutama dalam pematangan kemampuan kognitif mereka. Didalam penentuan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan anak, mencakup dari segi perkembangan fisik ataupun psikologisnya, perbedaan pendapat para ahli terdapat pada pandangan dan metodenya bagi keberadaan anak tidaklah sama. Berikut adalah berbagai aliran:

### **a. Aliran Nativisme**

Ide filosofis yang dikenal sebagai nativisme adalah salah satu yang memiliki dampak signifikan pada aliran pemikiran psikologis selama beberapa waktu. Filsuf Jerman Arthur Schopenhauer adalah tokoh terpenting di aliran ini. Para penganut aliran pemikiran ini percaya bahwa perkembangan manusia sepenuhnya ditentukan oleh faktor bawaan, sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak ada hubungannya dengan proses itu.

### **b. Aliran Empirisme**

Empirisme adalah gerakan filosofis yang merupakan antitesis dari nativisme, John Lock adalah tokoh sentral dalam empirisme. Aliran ini sangat menekankan pentingnya pendidikan, pengalaman, dan lingkungan. Hingga batas yang ditentukan, satu-satunya hal yang bisa mempengaruhi pertumbuhan manusia ialah lingkungan sekitar dan kesempatan pendidikan. Sedangkan kemampuan alamiah dan intrinsik tidak ada bedanya dengan hasil. Dalam skenario ini, para empiris percaya bahwa setiap bayi yang baru lahir adalah batu tulis kosong, atau tabula rasa, dan bahwa mereka dilahirkan tanpa keterampilan atau kemampuan apa pun. Pengalaman dan

lingkungan tempat seorang anak dididik akan memiliki dampak yang signifikan terhadap tujuan masa dewasa yang dikembangkan anak.

c. Aliran Konvergensi

Aliran empirisme dan nativisme inilah yang bersatu membentuk aliran konvergensi atau disebut juga konvergensi. Louis William Stern, seorang filsuf dan psikolog Jerman, berfungsi sebagai titik fokus utama dari aliran ini. Stern dan para ahli yang mengikutinya bukan saja mengandalkan lingkungan ataupun pengalamannya, namun juga terhadap dua factor yang sama pentingnya dalam menentukan faktor-faktor yang berdampak bagi perkembangan. Hal ini karena Stern dan pengikutnya percaya bahwa kedua faktor ini adalah yang paling penting. Menurutnya, unsur intrinsik tidak ada artinya jika tidak dipadukan dengan factor pengalaman. Lalu komponen pengalaman tidak dapat menumbuhkan anak usia dini sesuai dengan harapan jika tidak dikombinasikan dengan faktor kemampuan alami. Sementara itu, menurut Ngalim Purwanto, ada beberapa unsur yang berperan dalam perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini, diantaranya:

1) Faktor pembawaan

Kualitas dan atribut yang dimiliki seseorang sejak lahir adalah yang menentukan keadaan bawaan mereka. Batasan kemampuan kognitif anak, yaitu mampu atau tidaknya mereka menemukan solusi atas suatu masalah, pertama-tama ditentukan oleh karakteristik fundamental anak. Bahkan jika semua anak mendapatkan instruksi yang sama dan memiliki pengalaman yang sama, masih ada perbedaan yang signifikan di antara mereka meskipun faktanya mereka dihadapkan pada lingkungan yang sama.

2) Faktor kematangan

Tubuh anak melewati tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang mempengaruhi setiap organ. Jika organ tertentu baik fisik atau psikologis telah mencapai titik di mana ia mampu melakukan tugas yang ditentukan, maka kita dapat mengatakan bahwa ia telah matang. Masalah yang dimaksud adalah masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh anak-anak karena masih di luar kemampuan mereka. Karena organ fisiologis dan proses jiwanya belum sepenuhnya berkembang, dia tidak dapat menemukan solusi untuk situasi tersebut. Selain itu, ada korelasi kuat antara menjadi lebih tua dan mendapatkan kedewasaan.

### 3) Faktor pembentukan

Pembentukan mengacu pada semua kondisi yang terjadi di luar diri anak dan berpengaruh pada bagaimana kapasitas kognitif anak berkembang. Dan formasi dapat dibagi menjadi dua kategori formasi yang di sengaja yang terjadi disekolah, dan formasi yang tidak di sengaja, yang dapat dipengaruhi oleh hal-hal seperti lingkungan atau alam sekitar.

### 4) Faktor minat

Minat adalah keinginan dalam melaksanakan segala kegiatan tertentu. Motif, atau desakan, dapat ditemukan pada anak muda yang memotivasi mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang terjadi di dunia luar. Melalui keterlibatan dengan dunia luar, seiring berjalannya waktu, akan membangun minat untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan. Seorang anak muda termotivasi untuk bekerja lebih banyak dan tampil lebih baik dalam sesuatu jika itu adalah sesuatu yang membuatnya terpesona. Oleh karena itu, tingkat berpikir kritis anak akan dipengaruhi oleh tingkat minat mereka.

### 5) Faktor kebebasan

Anak-anak yang bebas memiliki kemampuan untuk memilih bagaimana mereka ingin mendekati situasi yang sulit. Anak-anak tidak hanya bebas memilih strategi tertentu untuk pemecahan masalah, tetapi mereka juga bebas memilih masalah yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka sendiri

Ada hubungan erat antara masing-masing elemen di atas. Tidaklah mungkin untuk menentukan apakah seorang anak memiliki kapasitas untuk berpikir dengan benar atau tidak hanya berdasarkan salah satu variabel yang disebutkan di atas.

#### **D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Skripsi : **Terapi Bermain Lompat Jingkat Angka Untuk Mengembangkan Kognitif Dalam Mengenal Angka Pada Anak Down Syndrom di Paud Inklusi Melati Trisula Sidoarjo**

Oleh : Syayida Miftakhul Wahyu Mastitoh  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam, 2017  
Persamaan : Persamaannya ialah Sama-sama mengembangkan kognitif anak melalui sebuah media

Perbedaan : Perbedaannya ialah: peneliti terdahulu lebih berfokus kepada mengembangkan kognitif anak down syndrome dalam mengenalkan angka, sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada pengembangan kognitif anak melalui pola asuh (paranteng) melalui kegiatan sehari-hari melalui pendekatan bercerita dan Tanya jawab.

2. Skripsi : **Penerapan Metode Murottal Dalam Permainan Kartu Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Daya Ingat**

**Anak Usia Dini di Kelompok A TK  
Dharma Wanita Kayen Kidul Kediri**

- Oleh : Binti Rahmawati  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD),  
2022
- Persamaan : sama-sama ingin meningkatkan kemampuan mengingat terhadap anak usia dini.
- Perbedaan : Perbedaannya terletak pada penggunaan medianya, peneliti terdahulu menggunakan media permainan kartu huruf hijaiyah sedangkan penelitian saat ini menggunakan media Buku Cahaya Ananda.

3. **Skripsi : Hubungan Antara Keterampilan Bermain Melempar dan Menangkap Bola Dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini: Penelitian di Kelompok A RA Persis 235 Nasrullah Ujungberug Bandung**

- Oleh : Ulfah Masruroh  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD),  
2021
- Persamaan : Persamaannya yakni mengkaji hal yang berhubungan anak usia dini dalam mengembangkan motoriknya.
- Perbedaan : perbedaan terletak pada penggunaan medianya, peneliti terdahulu menggunakan media permainan melempar dan menangkap bola sedangkan penelitian sekarang menggunakan media buku cahaya ananda.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam kajian studi ini, peneliti mempergunakan metode penelitian dan pengembangan, yang dalam bahasa umum dikatakan sebagai R&D (riset dan pengembangan). Tujuan dari kajian studi ini adalah berupaya memperoleh produk tertentu dan mengujikan khasiat dari produk yang dihasilkan sebagai hasil dari penelitian ini, yang didasarkan pada analisis kebutuhan dengan begitu bisa digunakan bagi masyarakat luas.<sup>50</sup> Karena peneliti ingin menghasilkan produk yang bermanfaat untuk masyarakat, sehingga peneliti memutuskan untuk mempergunakan metode penelitian ini. Metode penelitian dan pengembangan dinyatakan cocok untuk diadopsi dalam penelitian ini, pengembangan metode penelitian ini memiliki empat tingkat kesulitan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian tingkat 2 tanpa uji coba atau pengujian (tidak membuat dan tidak menguji)
2. Level 2, pengujian tanpa melakukan studi apapun (menguji validitas produk yang ada)
3. Level 3, mempelajari dan mengujikan dalam usaha menghasilkan barang yang sudah tersedia
4. Level 4, penelitian dan pengembangan prototipe untuk produk baru.

Pada penelitian ini mempergunakan tingkat kesulitan tingkat 3, termasuk mempelajari dan mengujikan dalam usaha untuk mengembangkan produk yang sudah tersedia.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 297.

<sup>51</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.



## **B. Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian kali ini ialah pendidik di PAUD Terpadu Mekar Melati yang berada di desa Gajah Makmur, Bengkulu. PAUD terpadu mekar melati memiliki 3 orang pendidik yang mana di PAUD Terpadu Mekar melati memiliki peserta didik berjumlah 23 orang. Yang mana dari anak-anak tersebut, terdapat 5 orang anak yang sudah berkembang dengan baik, 15 anak yang mulai berkembang, dan 3 orang anak yang belum berkembang.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini, berupa dua jenis data yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, berlawanan dengan statistik, dikenal sebagai data kualitatif.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, data kualitatif dikumpulkan dalam bentuk temuan analisis kebutuhan, serta hasil validasi dari sekelompok profesional industri. Sementara wawancara, observasi, dan perekaman adalah bentuk prosedur pengumpulan data kualitatif yang paling umum, sumber data kualitatif itu sendiri didapatkan melalui informan yang dijadikan fokus penyelidikan peneliti. Jenis data kedua dikenal sebagai data kuantitatif, dan dapat diproses dan dievaluasi melalui penggunaan perhitungan matematis atau statistik. Data kuantitatif adalah fakta yang disajikan dalam bentuk angka. Sedangkan sumber data kuantitatif didapatkan melalui tim ahli dan informan, melalui angket yang telah divalidasi sebagai instrumen pengumpul data dan tim ahli yang melakukan pengujian.

## **D. Prosedur Pengembangan**

Teknik penelitian dan pengembangan mencakup 10 langkah berbeda, yang dapat dipecah menjadi kategori berikut:

---

<sup>52</sup> Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), 280.

## **1. Potensi dan Masalah**

Penelitian bisa diperoleh dari potensi ataupun masalah, akan tetapi untuk keperluan penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang didapatkan dengan melaksanakan observasi dan wawancara yang dilaksanakan terhadap seorang pendidik di PAUD Terpadu Mekar Melati yang terletak di dusun 2 Desa Gajah Makmur di Bengkulu. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, PAUD Terpadu Mekar Melati memiliki peserta didik berjumlah 23 orang. Ada 15 anak yang baru mulai berkembang, 5 anak yang sudah berkembang dengan baik, dan 3 anak yang belum berkembang sama sekali.

## **2. Mengumpulkan informasi**

Tahapan berikutnya ialah pengumpulan informasi untuk tujuan perencanaan pengembangan produk, meliputi materi-materi seperti isi buku Cahaya Ananda, media orang tua, dan meningkatkan kemampuan berpikir (*cognitive skills*). Tujuan tahapan ini ialah berupaya mengetahui bahwasanya konten produk sesuai dengan alasan modul dikembangkan pertama kali, yaitu berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini.

## **3. Desain produk awal**

Dilanjutkan oleh tahap desain produk, di mana materi-materi disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan berpikirnya. Pada buku ini terbagi atas 5 sub bab uraian bahasan, yaitu didalam bab 1 membahas tentang belajar mandi dan menggosok gigi sendiri, dalam bab 2 membahas tentang belajar membantu ibu dirumah, bab 3 membahas tentang mengenal kewajiban sebagai mahluk Tuhan yang didalamnya juga membahas tentang wudhu, sholat, zakar dan puasa, didalam bab 4 membahas tentang belajar ketoilet sendiri, dan pada bab 5 membahas tentang mengenalkan konsep uang pada anak.

#### 4. Validasi Desain

Setelah selesainya pengembangan buku "Cahaya Ananda" dan pembuatan desain aslinya, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah validasi, yaitu mereview produk dengan bantuan tim ahli. Tim ahli yang melakukan penilaian pada produk ini merupakan dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan dosen di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tim ahli yaitu seseorang yang ahli di bidang psikologi klinis dan kesehatan dan juga paham terkait produk yang dikembangkan.

Table 1.2 Table Penilaian Produk Oleh Tim Ahli

<b>Ketepatan</b>	<b>Sangat Tepat</b>	<b>Tepat</b>	<b>Kurang Tepat</b>	<b>Tidak Tepat</b>
Ketepatan objek				
Ketepatan tujuan dan konsep				
Kesesuain gambar dan materi				
<b>Ketepatan</b>	<b>Sangat Tepat</b>	<b>Tepat</b>	<b>Kurang Tepat</b>	<b>Tidak Tepat</b>
Kelayakan produk				
Kelayakan implementasi				
Keefektifan biaya, waktu dan tenaga				
<b>Ketepatan</b>	<b>Sangat Tepat</b>	<b>Tepat</b>	<b>Kurang Tepat</b>	<b>Tidak Tepat</b>

Keefektifan penguasaan produk				
Dampak pemberian produk dalam meningkatkan kemampuan berfikir anak usia dini				
Buku pengembangan cahaya ananda bagi anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berfikirnya				

## 5. Revisi Desain

Peningkatan produk dilaksanakan sesudah validasi disain. Penyempurnaan desain ini dilaksanakan berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh tim ahli. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memperbaiki beberapa kritik yang dilontarkan tentang Buku Pengembangan Cahaya Ananda.

## 6. Uji Coba Produk

Setelah desain diperbaiki, maka produk yang dikembangkan diuji secara bertahap. Uji coba ini sama dengan eksperimen. Uji coba dilakukan kepada 2 orang pendidik di PAUD Terpadu Mekar Melati. Setelah peneliti melakukan uji coba kepada 2 orang pendidik di PAUD Terpadu Mekar Melati, kedua subjek tersebut dimintai masukan dan saran pada produk yang sudah dikembangkan oleh penelitian. Dalam proses ini terdapat kemungkinan dalam melakukan beberapa perbaikan

baik itu berbentuk penambahan atau penghapusan dalam isi produk.

### **7. Revisi Produk**

Setelah selesainya tes percobaan pada subjek penelitian, produk kembali direvisi sesuai dengan hasil tanggapan yang telah diberikan pada saat uji coba produk kepada subjek.

### **8. Uji Coba Pemakaian**

Jika dibandingkan dengan pengujian yang dilakukan pada produk sebelumnya, uji coba penggunaan ini dilakukan dalam skala yang jauh lebih besar. Selain itu, komentar untuk modul yang dibuat peneliti akan diminta dari setiap peserta. Namun, pada pengembangan penelitian ini tahap uji coba pemakaian tidak dapat dilaksanakan, karena kurangnya responden yang pada penelitian pengembangan ini, serta sulitnya jangkauan untuk menemui orang tua peserta didik.

### **9. Revisi Produk**

Jika jawaban subjek selama uji penggunaan mengungkapkan ruang untuk kemajuan, maka akan diminta untuk melakukan modifikasi pada produk setelah uji coba. Revisi produk ini tidak dapat dilaksanakan karena tidak adanya uji coba pemakaian dalam skala besar pada penelitian ini.

### **10. Pembuatan Produk Massal**

Jika memungkinkan, produksi massal akan dilakukan sebagai tahap terakhir dari proses. Namun, jika peneliti terkendala dalam beberapa hal, penelitian akan dilakukan hanya sampai pada tahap revisi produk.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Kajian studi ini mempergunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, diantaranya:

### **1. Observasi**

Metode didalam mengumpulkan data melalui observasi adalah metode mengumpulkan data melalui mengamati data dengan langsung pada item yang diteliti, mencakup keadaan, langkah-langkah, dan perilaku. Metode mengumpulkan data ini

disebut juga dengan metode observasi langsung. Metode pengumpulan data ini menggunakan persepsi visual, dan catatan pengamatan akan disusun di lain waktu.

- a. Mengamati proses pembelajaran secara *daring*
- b. Mengamati hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

## **2. Wawancara**

Pembicaraan yang dimaksudkan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu disebut wawancara. Selama wawancara, ada dua orang yang terlibat yaitu pewawancara, yang bertugas memberikan pertanyaan, dan yang diwawancarai, yang bertanggung jawab untuk memberi tanggapan terkait pertanyaan yang diberikan. Pada penelitian ini, komunikasi yang dimaksudkan untuk memberikan data sesuai dengan penelitian ini. Informasi berikut dikumpulkan melalui penggunaan metode wawancara ini:

- a. Dari pendidik (guru)
- b. Dari orang tua murid

## **3. Dokumentasi**

Dalam sebuah penelitian, bukti dapat dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi, yang merupakan strategi pengumpulan data tidak langsung. Sasaran strategi inipun ialah mempermudah dalam melakukan analisis terhadap kejadian-kejadian yang terlihat di lapangan.

## **F. Teknis Analisis Data**

Pada proses kajian studi ini, prosedur analisis data dilaksanakan tidak hanya sebelum tetapi juga selama dan setelah penelitian. Menemukan hasil yang relevan dengan aspek utama dari tantangan studi harus menjadi tujuan utama para peneliti. Setelah mendapatkan data, analisis berikut dilakukan dalam studi ini:

### **1. Reproduksi Data**

Pada langkah ini, peneliti mengambil dan memilih data mentah dari catatan lapangan tertulis untuk dikonsentrasikan dan kemudian dipisahkan.

### **2. Penyajian Data**

Pada proses ini, pengkaji akan menyediakan data yang sudah dipersempit agar lebih mudah dimengerti apa yang tengah berlangsung. Pada konteks ini tampilan yang akan pengkaji lakukan mencakup narasi tentang implementasi penerapan buku Cahaya Ananda didalam menciptakan peningkatan kemampuan berpikir pada anak usia dini.

### **3. Kesimpulan**

Dalam proses ini, pengkaji hendak menyampaikan hasil pengumpulan data yang sudah dilaksanakan, yang dapat berupa wawancara, observasi, atau dokumentasi.<sup>53</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>53</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 407-409.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis PAUD Terpadu Mekar Melati**

Secara geografis, PAUD Terpadu Mekar Melati berlokasi di Dusun 2, Desa Gajah makmur, kecamatan Malin Deman, kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu. Adapun kode posnya ialah 38364. PAUD Terpadu Mekar Melati sebagai salah satu pendidikan untuk anak usia dini (AUD) yang berada di Desa Gajah Makmur. Berikut adalah gedung PAUD Terpadu Mekar Melati Desa Gajah Makmur.



*Gambar 1 1 Gedung PAUD Terpadu Mekar Melati*

Desa Gajah Makmur adalah desa yang berada di Kecamatan malin deman, Kabupaten Muko-Muko. Desa Gajah Makmur mempunyai luas wilayah 1.324,50 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 1.134 jiwa. Desa gajah Makmur dikepung oleh perusahaan perkebunan sawit yaitu PT. Daria Dharma Pratama dan PT. Alno Argo Utama.<sup>54</sup>

PAUD Terpadu Mekar Melati berdiri pada tahun 2013. Lokasi gedung PAUD Terpadu Mekar Melati saat cukup strategis karena berada ditengah-tengah Desa Gajah Makmur. Selain itu

---

<sup>54</sup> Uyee, diakses pada 30 Maret 2022, Pukul 12.48 WIB dari <https://yayasangenesisbengkulu.or.id/2020/10/29/gajah-makmur-yang-terkepung/>



ada beberapa instansi yang berada disekitar gedung PAUD Terpadu mekar Melati, antara lain:

- a. Gedung Puskesmas
- b. Kantor Desa
- c. Gedung Serba Guna
- d. PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya)

PAUD Terpadu Mekar Melati berada di sebelah utara Gedung Puskesmas Desa Gajah Makmur.

## **2. Subjek Penelitian**

Pada kajian studi ini pendidik di PAUD Terpadu Mekar Melati Desa gajah Makmur dipergunakan sebagai subjek. Sehingga terdapat 3 orang yang berumur dari 26-35 tahun.

Lokasi yang dipilih peneliti di PAUD Terpadu Mekar Melati desa Gajah Makmur. Dimana pendidikan PAUD Terpadu Mekar Melati merupakan pendidikan awal untuk anak usia dini yang berada di desa Gajah Makmur, PAUD Terpadu Mekar Melati beralamatkan di jalan poros desa gajah makmur, kecamatan malin deman, kabupaten muko-muko.

## **3. Profil PAUD Terpadu Mekar Melati Desa Gajah Makmur**

### **a. Profil Lembaga**

Sebelum berdirinya PAUD Terpadu Mekar Melati Desa Gajah Makmur telah memiliki sebuah Taman Kanak-Kanak (TK) yang bernama TK Al-Hidayah. TK ini berdiri ditahun 2008, ketika itu sistem pembelajaran TK Al-Hidayah menumpang di balai desa Gajah Makmur.

Namun pada tahun 2013 terjadi perubahan TK Al-hidayah menjadi PAUD Terpadu Mekar Melati. Perubahan ini berdasarkan perpedaan usia antara TK dan PAUD, yang mana pendidikan taman kanak-kanak untuk anak berusia 5-6 tahun. Sedangkan, bagi pendidikan anak usia dini dimulai sejak usia 0-6 tahun.

PAUD Terpadu Mekar Melati sebagai pendidikan swasta anak usia dini yang terletak di Dusun 2, Desa Gajah Makmur. PAUD ini merupakan satu-satunya jenjang

pendidikan yang menaungi anak usia dini. Saat ini PAUD Terpadu Mekar Melati sudah mengalami peningkatan diantaranya sudah memiliki fasilitas gedung, tempat bermain anak-anak, akses jalan yang memadai, dan beberapa gambar untuk menunjang keterampilan berfikir anak usia dini.

PAUD Terpadu Mekar Melati memiliki 3 orang tenaga kerja dimana terbagi atas 1 orang kepala sekiolah dan 2 orang guru pendidik. Pada tahun ajaran 2021-2022 terdapat 23 anak usia dini yang menimba ilmu di PAUD Terpadu Mekar melati.

b. Visi dan Misi

1) Visi PAUD Terpadu Mekar Melati

Membangun kepribadian seorang anak didik yang berahlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang luas.

2) Misi PAUD Terpadu Mekar Melati

- a) Mendidik anak agar bisa berguna bagi agama dan masyarakat
- b) Meningkatkan pengetahuan kepada anak didik yang semula tidak tahu menjadi tahu
- c) Meningkatkan pengetahuan akhlak yang mulia ada anak didik
- d) Membimbing anak menjadi anak yang berkualitas

c. Profil Peneliti

Dalam proyek penelitian khusus ini, peneliti ialah mahasiswa UIN Sunan Ampel, Surabaya, pada prodi bimbingan konseling Islam. Informasi berikut harus mengidentifikasi peneliti:

- a. Nama : Leni Aprilia Ningsih
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Gajah Makmur, 04 April 2000
- d. Riwayat Pendidikan :
  - 1) SD Negeri 03 Malin Deman

- 2) MTs Darun Naja Bengkulu Utara
- 3) MA Ja-alHaq Kota Bengkulu
- 4) S1 UIN Sunan Ampel Surabaya

e. Riwayat Organisasi :

- 1) Ketua Asrama Putri Ponpes Ja-alHaq
- 2) Staff Dapertemen Keamanan Ponpes Ja-alHaq
- 3) Staff Dapertemen Perlengkapan Ponpes Ja-alHaq
- 4) Staff Dapertemen Logistik dan keagamaan Pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya
- 5) Staff Dapertemen Hubungan Masyarakat Pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya
- 6) Staff Dapertemen Keagamaan HMP BKI UIN Sunan Ampel Surabaya
- 7) Staff Dapertemen Kominfo CSSMoRA UIN Sunan Ampel Surabaya

## **B. Penyajian Data**

### **1. Proses Pembuatan dan Pengembangan Produk**

Pada proses ini peneliti telah melewati 7 dari 10 tahap pengembangan, diantaranya:

#### **a. Potensi dan Masalah**

Adanya potensi dan masalah yang telah melewati teknik pengamatan dan wawancara. Observasi merupakan kegiatan mencatat secara sistematis terkait kejadian, perilaku, objek serta bagian yang lainnya yang dibutuhkan untuk menyempurnakan kajian studi.<sup>55</sup> Dalam hal ini observasi dilakukan kepada pendidik di PAUD Terpadu Mekar Melati yang memiliki potensi didalam pengembangan keterampilan berfikir bagi anak. Namun, para pendidik di PAUD Terpadu Mekar Melati ini belum memiliki media untuk pengembangan ketrampilan berfikir bagi anak usia dini, yaitu dengan menggunakan buku

---

<sup>55</sup> Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224.

Cahaya Anand. Buku Cahaya Ananda merupakan sebuah buku yang menggunakan metode tanya jawab serta metode bercerita untuk membantu meningkatkan keterampilan berfikir bagi anak usia dini. Buku Cahaya Ananda ini mengembangkan keterampilan berfikir pada anak usia dini dengan gaya pengasuhan orang tua ataupun pendidikannya, sehingga keterampilan berfikir tersebut tentunya akan berkesinambungan dengan perkembangan motoric dan sosial anak usia dini.

Sementara wawancara ialah pertemuan 2 individu untuk berbagi informasi dan gagasan dengan bertanya jawab, dengan begitu bisa dibangun arti didalam sebuah masalah yang diberikan.<sup>56</sup> Wawancara dengan orang tua siswa dilakukan sebagai bagian dari proyek penelitian ini. Tanggapan orang tua menunjukkan bahwa kemungkinan pembelajaran online keterampilan berpikir anak usia dini yang berlaku untuk pola pengasuhan sangat rendah. Fakta-fakta yang dikumpulkan di lapangan membuat hal ini sangat jelas. Dimana dari 23 siswa tersebut terdapat 5 anak yang berkembang sejalan dengan harapan, sebanyak 15 anak yang mulai berkembang, dan 3 anak yang belum berkembang. Ada juga 3 anak yang belum berkembang.

#### **b. Pengumpulan Data**

Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada masa bayi awal adalah topik yang diselidiki oleh para peneliti, oleh karena itu mereka melakukan tinjauan literatur yang luas dan upaya pengumpulan data yang terkait dengan topik ini. Informasi ini dapat ditemukan dalam publikasi ilmiah seperti jurnal dan buku, serta dalam studi sebelumnya. Dari beberapa sumber tersebut, penelitian mengumpulkan berbagai materi yang kemudian disederhanakan menjadi 5 sub bab dalam buku Cahaya

---

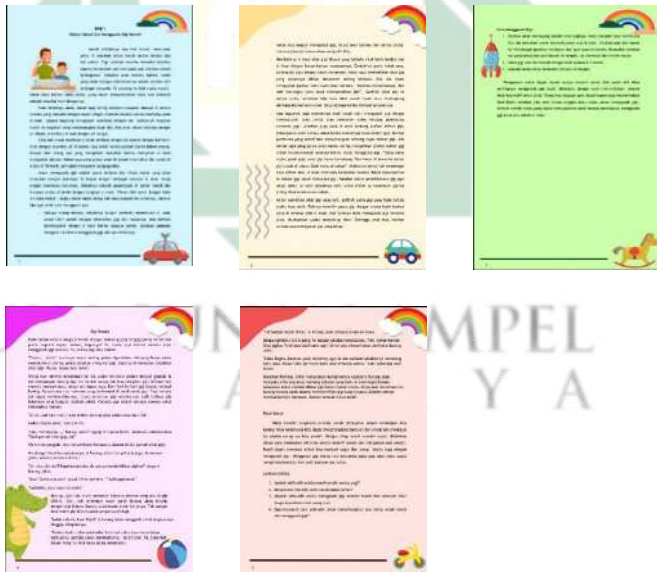
<sup>56</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 231.

Ananda yang diharapkan dapat menjadi media dalam mengembangkan keterampilan berfikir pada anak usia dini.

### c. Desain Produk

Tema-tema yang ada pada buku Cahaya Ananda ini disesuaikan pada usia subjek penelitian. Modul inipun memuat penjelasan berkaitan aktivitas yang bisa dilaksanakan dalam meningkatkan keterampilan berfikir pada anak usia dini. Didalam buku Cahaya Ananda ini dikemas sepraktis mungkin agar dapat menarik perhatian anak usia dini. Bab-bab dalam buku Cahaya Ananda berisikan sebagai berikut:

#### 1) Belajar Mandi dan Menggosok Gigi Sendiri



*Gambar 1.2 materi belajar mandi & mengosok gigi sendiri, Gambar 1.3 materi tips agar anak suka mengosok gigi, Gambar 1.4 cara materi cara mengosok gigi, Gambar 1.5 Cerita gigi buaya,*

*Gambar 1.6 pesan moral dan latihan pada materi bab pertama*

Tujuan dari penyampaian materi belajar mandi dan menggosok gigi sendiri ialah untuk melatih serta mengembangkan motorik anak usia dini. Dimana saat anak usia dini memasuki usia 4-6 tahun tahapan kognitif pada anak usia dini telah memasuki tahapan pra-operasional. Pada tahapan pra-operasional anak yang memiliki usia 4-6 tahun sudah mulai mengenal lebih banyak kata, mencari tau makna kata dan sudah bisa bercerita tentang keseharian.<sup>57</sup> Perkembangan kemampuan berfikir bagi anak usia dini bisa dinyatakan maksimal jika dilakukan dengan memberikan stimulasi dan pola asuh yang baik dari orang tuanya.

Anak yang memasuki usia 4-6 tahun memiliki tanda-tanda dalam tahapan perkembangannya. Salah satunya ialah dapat mengurus dirinya sendiri, mandi dan menggosok gigi sendiri termasuk kedalam mengurus diri sendiri. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan ini akan semakin meningkatkan tingkat kemandirian anak usia dini, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang tua untuk tugas-tugas yang sebenarnya mampu mereka lakukan sendiri. Tahapan ini masuk kedalam motoric halus anak usia dini.<sup>58</sup>

Mengajarkan anak mandi memiliki banyak manfaat, yang mana dengan mengajarkan anak untuk mandi sendiri dapat melatih perkembangan anak dalam berperilaku disiplin, melatih untuk hidup bersih dan sehat sejak dini, menumbuhkan perkembangan sosial, dan dapat menumbuhkan pemahaman tentang manfaat air dan cara menghemat air.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> PediaSure, diakses pada 11 April 2022, Pukul 20.47, dari <https://yuk-perhatikan-tahap-perkembangan-motorik-and-kognitif-sikecil>.

<sup>58</sup> Samsudin. *Perkembangan Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera, 2007), hlm. 39.

<sup>59</sup> Anggun, diakses pada 11 April 2022, pukul 22.02 WIB, dari <https://anggunpaud.kemdibud.go.id>.

Anak-anak juga dapat belajar refleks dan cara mengatur gerakan mereka jika mereka diajarkan sejak dini untuk membersihkan gigi mereka sendiri. Pelatihan ini dimulai pada awal kehidupan. Rangsangan tersebut akan dikirimkan ke otak si kecil saat gusi si kecil dibelai, baik dengan tangan maupun dengan sikat gigi. Otak akan dididik dengan cara ini untuk menciptakan gerakan-gerakan yang bersifat refleksif. Menyikat gigi juga dapat berdampak pada kesehatan dan kinerja sistem pendengaran Anda jika dilakukan secara teratur. Gerakan sikat gigi menyebabkan rahang bawah bergerak, yang pada gilirannya menyebabkan otot-otot di daerah tersebut bergerak. Pergerakan otot-otot tertentu inilah yang akan memastikan proses pendengaran berhasil dilakukan. Anak Anda juga dapat meningkatkan pengucapan suara tertentu, seperti huruf M, P, dan B, dengan menyikat gigi.<sup>60</sup>

## 2) Belajar Membantu Ibu di Rumah



<sup>60</sup> Morinaga Platinum, diakses pada 11 april 2022, pukul 21.44 WIB, dari <https://menyikat-gigi-juga-bermanfaat-untuk-tumbuh-kembang-anak>.



*Gambar 1.7 Materi belajar membantu ibu dirumah, Gambar 1.8 materi belajar membantu ibu dirumah, Gambar 1.9 Materi pekerjaan yang bisa dilakukan oleh anak usia dini, Gambar 1.10 cerita kelinci dan ibunya, Gambar 1.11 Pesan moral yang didapatkan pada materi kedua, Gambar 1.12 Metode Tanya Jawab pada bab dua.*

Tujuan dari penyampaian materi belajar membantu ibu dirumah ialah untuk melatih serta mengembangkan motoric halus anak usia dini. Selain melatih motoric halus bagi anak usia dini, mengajarkan anak membantu pekerjaan ibu dirumah juga melatih keterampilan sosialnya, melatih kemandirian anak, dan anak dapat mengatur waktu dengan baik. Keterampilan motorik halus ialah kesanggupan yang berkaitan pada keterampilan fisik yang menggunakan otot-otot kecil dan membutuhkan hubungan antara mata dan tangan. Keterampilan inipun kadang-kadang disebut sebagai "koordinasi tangan-mata." Neuron yang mengontrol keterampilan motorik halus ini dapat diasah dan ditingkatkan dengan latihan tugas yang konsisten yang merangsang secara terus-menerus. Membantu pekerjaan orang tua dirumah dapat melatih kemampuan motoric halus pada anak usia dini. Contohnya, jika anak menyapu lantai, ia akan mengembangkan lebih banyak kekuatan di lengan dan jarinya sebagai hasil dari aktivitas ini. Selain itu, anak yang membantu melipat pakaian akan mengembangkan keterampilan motorik halus, yaitu kekuatan jari-jarinya, yang merupakan kemampuan yang sangat penting.







Gambar 1.13 Materi mengenalkan kewajiban sebagai mahluk tuhan, Gambar 1.14 Materi mengenalkan kewajiban sebagai mahluk tuhan, Gambar 1.15 materi belajar wudhu dan solat, Gambar 1.16 Materi belajar wudhu dan sholat, Gambar 1.17 Materi belajar wudhu dan solat, Gambar 1.18 Materi belajar wudhu dan solat, Gambar 1.19 Cerita kisah persahabatan setan dengan manusia, Gambar 1.20 Pesan moral dari materi belajar wudhu dan solat, Gambar 1.21 Materi belajar zakat, Gambar 1.22 Materi belajar zakat, Gambar 1.23 Materi belajar zakat, Gambar 1.24 Kisah

*lalai membayar zakat, Gambar 1.25 pesan moral dan metode Tanya jawab pada materi belajar zakat, Gambar 1.26 Materi belajar puasa, Gambar 1.27 Materi belajar puasa Gambar, 1.28 Materi belajar puasa, Gambar 1.29 Cerita tentang hari pertama lio berpuasa di bulan ramadhan, Gambar 1.30 Cerita tentang hari pertama lio berpuasa di bulan ramadhan, Gambar 1.31 Cerita tentang hari pertama lio berpuasa di bulan ramadhan, Gambar 1.32 pesan moral dan metode Tanya jawab pada materi belajar perpuasa.*

Distribusi konten yang mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab mereka sebagai makhluk Tuhan melayani tujuan menyeluruh untuk membina di dalam diri mereka, sejak usia muda dan seterusnya, jenis kemanusiaan yang menjunjung tinggi moral yang dihargai masyarakat. Perkembangan nilai agama dan moral (NAM) adalah pondasi utama dalam membentuk karakter seorang manusia. Proses mengembangkan nilai agama dan moral (NAM) ini sangatlah penting diajarkan sejak usia dini agar anak bisa melakukan secara rutin nilai-nilai agama yang mereka anut didalam kehidupannya. Pengembangan nilai agama dan moral (NAM) termasuk kedalam mengembangkan motoric fisik anak usia dini. Gerakan-gerakan ibadah sholat termasuk kedalam pengembangan motoric fisik bagi anak usia dini.<sup>61</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwasanya perkembangan kognitif anak usia dini berhubungan pada perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik bagi anak berkembang seiring dengan pematangan saraf dan otak anak, yang keduanya merupakan produk dari pola hubungan yang rumit antara beberapa komponen sistem tubuh yang diarahkan oleh otak.

---

<sup>61</sup> Desmita. *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 89.

#### 4) Belajar ke Toilet Sendiri



*Gambar 1.33 Materi belajar ke toilet sendiri, Gambar 1.34 Materi belajar ke toilet sendiri, Gambar 1.35 Materi belajar ke toilet sendiri, Gambar 1.36 Cerita kasus Dodi 1.37 pesan moral dalam materi ini 1.38 metode Tanya jawab pada materi belajar ke toilet sendiri*

Penyampaian materi pembelajaran toilet pada anak usia dini memiliki beberapa tujuan, diantaranya melatih kemandirian anak dalam menggunakan toilet, pengenalan sejak dini, informasi tentang kenajisan, pengenalan barang-barang yang ditemukan di toilet, dan instruksi buang air kecil dan buang air besar yang benar. Kemudian, materi ini juga melatih kemandirian anak usia dini, dan melatih untuk selalu hidup bersih dan sehat. Dengan mengajarkan anak usia dini ke kamar mandi sendiri maka fisik motoric anak akan berkembang dengan baik. Disamping itu memberikan pengajaran bagi anak belajar

ke toilet sendiri ternyata juga dapat mengembangkan kognitif bagi anak. Hal ini dapat diperhatikan melalui kemampuan anak dalam mengikuti dan menuruti instruksi sederhana, tentunya ia akan mempunyai bahasa sendiri untuk mengatakan ia ingin buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK)

### 5) Mengenalkan Konsep Uang Pada Anak



*Gambar 1.39 Materi mengenalkan konsep uang pada anak, Gambar 1.40 Materi mengenalkan konsep uang pada anak, Gambar 1.41 Cerita hidup hemat Anto dan Nana, Gambar 1.42 Cerita hidup hemat Anto dan Nana, Gambar 1.43 Pesan moral dan metode Tanya jawab pada materi mengenalkan konsep uang pada anak.*

Tujuan dari penyampaian materi mengenalkan konsep uang pada anak ialah diajarkan agar anak usia dini dapat mengenal nominal pada mata uang. Salah satu manfaat

mengenalkan uang pada anak usia dini ialah mereka dapat menggunakan uang sesuai dengan kebutuhannya, mengajarkan hidup hemat atau menabung, bertanggung jawab dan dapat mengajarkan mereka terbiasa berinfaq agar uang yang kita miliki dapat meringankan kesulitan orang lain. Memberi pemahaman terkait konsep uang bagi anak termasuk kedalam mengembangkan keterampilan berfikirnya, hal ini termasuk kedalam kognitif segi sosial. Dengan memberi pemahaman konsep uang bagi anak, tentunya ia bisa belajar tentang menghitung sejumlah uang, menghafal urutan mata uang, dan membuat anak untuk berfikir agar mampu untuk hidup hemat.

#### **d. Validasi Desain**

Setelah produk dibuat sedemikian rupa maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan validasi desain. Dalam hal ini meminta pendapat kepada tiga orang ahli.

Ahli pertama, yakni oleh Charis Rizqi Pradana, S.Sos.I., M.Pd. beliau mengungkapkan bahwasanya buku tersebut sudah mencakup seluruh komponen ketepatan, kelayakan, dan kegunaan. Beliau memberikan saran kepada peneliti untuk lebih memperhatikan dari segi kerapian desain serta kerapian disetiap paragraf yang ada didalam buku Cahaya Ananda.



*Gambar 1.44 Sebelum Revisi      Gambar 1.45 Setelah Revisi*

Ahli kedua, yakni Triyani Pujiastuti, S.Sos.I.,MA.Si beliau mengungkapkan bahwasannya buku Cahaya Ananda ini sudah



sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan berfikirnya. Namun didalam buku Cahaya Ananda masih banyak terjadi kesalahan penulisan sehingga beliau menyarankan untuk lebih memperhatikan teknis penulisan sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, terdapat satu cerita yang tidak sesuai untuk anak usia dini yaitu kisah ummar bin khattab yang tetap melaksanakan shalat meskipun terkena 6 tusukan pisau, menurutnya cerita ini lebih sesuai untuk meningkatkan kognitif anak usia sekolah dasar. Sehingga, beliau menyarankan untuk mengganti cerita tersebut dengan cerita yang lebih menarik.



*Gambar 1.46  
Sebelum Revisi*



*Gambar 1.47  
Sebelum Revisi*



*Gambar 1.48  
Setelah Revisi*

Ahli ketiga, yakni Misnatun, M.Pd.I beliau mengungkapkan bahwasannya buku Cahaya Ananda ini sangat layak untuk dijadikan refrensi bagi pendidik dan orang tua, karena secara keseluruhan dibuku ini sudah harmonisasi antara warna, gambar, layout, dan materi sudah sejalan untuk anak usia dini. Namun, terdapat teknik penulisan yang kurang konsisten. Sehingga, beliau menyarankan untuk lebih memperhatikan segi penulisan dalam buku Cahaya Ananda ini



Gambar 1.49 Sebelum Revisi      Gambar 1.50 Setelah Revisi

### e. Revisi Desain

Setelah menerima beberapa saran dari tim ahli, maka peneliti melaksanakan revisi desain produk sebagai berikut:













## f. Uji Ahli Produk

Peneliti melaksanakan uji ahli ataupun uji kelayakan dalam pembuatan produk. Uji ahli ini mencakup pelaksanaan pengujian uji ketepatan, kelayakan, dan kegunaan. Ada 3 ahli, yakni Dosen Bimbingan Konseling Islam, Dosen Pendidikan Anak Usia Dini, dan Dosen Bimbingan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno kota Bengkulu. Berikut merupakan

para ahli yang menguji ketepatan, kelayakan, dan kegunaan buku Cahaya Ananda, dengan begitu produk tersebut bisa dipergunakan.

1) Penguji I

Nama : Charis Rizqi Pradana, S.Sos.I., M.Pd.  
 Alamat : Jln. Kh. Wahid Hasyim gang 6 no 13 RT 17 RW 05, Dusun Randubango, Desa Randubango, kec. Mojosari, Kab. Mojokerto.  
 Riwayat Pendidikan : S1 BKI IAIN Sunan Ampel Surabaya  
 Pengalaman Kerja : Dosen Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

*Table 1.3 Nilai Uji Ahli 1*

<b>Ketepatan</b>	<b>Sangat Tepat</b>	<b>Tepat</b>	<b>Kurang Tepat</b>	<b>Tidak Tepat</b>
Ketepatan objek	√			
Kesesuaian gambar dan materi	√			
<b>Ketepatan</b>	<b>Sangat Tepat</b>	<b>Tepat</b>	<b>Kurang Tepat</b>	<b>Tidak Tepat</b>
Kualitas Produk	√			
Keefektifan waktu	√			



<b>Ketepatan</b>	<b>Sangat Tepat</b>	<b>Tepat</b>	<b>Kurang Tepat</b>	<b>Tidak Tepat</b>
Pemakaian produk	√			
Dampak positif buku cahaya ananda	√			

2) Penguji 2

Nama : Triyani Pujiastuti, S.Sos.I., MA. Si.  
 TTL : Purbalingga, 11 Februari 1982  
 Alamat : Jl. RE. Martadinata 7 no 56 RT 030 RW 006 kec, selebar kota Bengkulu Provinsi Bengkulu  
 Riwayat Pendidikan : S2 Psikologi Islam UIN Jakarta  
 Pengalaman Kerja : Dosen BKI UIN fatmawati Sukarno Bengkulu

*Table 1.4 Nilai Uji Ahli II*

<b>Ketepatan</b>	<b>Sangat Tepat</b>	<b>Tepat</b>	<b>Kurang Tepat</b>	<b>Tidak Tepat</b>
Ketepatan objek		√		
Kesesuaian gambar dan materi		√		
<b>Ketepatan</b>	<b>Sangat Tepat</b>	<b>Tepat</b>	<b>Kurang Tepat</b>	<b>Tidak Tepat</b>
Kualitas Produk		√		

Keefektifan waktu		√		
<b>Ketepatan</b>	<b>Sangat Tepat</b>	<b>Tepat</b>	<b>Kurang Tepat</b>	<b>Tidak Tepat</b>
Pemakaian produk		√		
Dampak positif buku cahaya ananda		√		

3) Penguji 3

Nama : Misnatun, M.Pd.I.  
TTL : Situbondo, 11 Juni 1984  
Alamat : Gg. KH. Zubair  
Jemurwonosari Wonocolo  
Surabaya

Riwayat Pendidikan : 1. SDN II Sopet Jangkar  
Situbondo  
2. MTs Zainul Hasan  
Genggong Probolinggo  
3. MAK Zainul Hasan  
Genggong Probolinggo  
4. Kependidikan Islam (KI)  
IAIN Sunan Ampel  
Surabaya  
5. Pendidikan Islam IAIN  
Sunan Ampel

Pengalaman Kerja : 1. Dosen PIAUD FTK UIN  
Sunan Ampel Surabaya  
2. Dosen PIAUD FT IAI Al  
Khoziny Buduran Sidoarjo

Table 1.5 Nilai Uji Ahli III

<b>Ketepatan</b>	<b>Sangat Tepat</b>	<b>Tepat</b>	<b>Kurang Tepat</b>	<b>Tidak Tepat</b>
Ketepatan objek	√			
Kesesuaian gambar dan materi	√			
<b>Ketepatan</b>	<b>Sangat Tepat</b>	<b>Tepat</b>	<b>Kurang Tepat</b>	<b>Tidak Tepat</b>
Kualitas Produk	√			
Keefektifan waktu	√			
<b>Ketepatan</b>	<b>Sangat Tepat</b>	<b>Tepat</b>	<b>Kurang Tepat</b>	<b>Tidak Tepat</b>
Pemakaian produk	√			
Dampak positif buku cahaya ananda	√			

**g. Uji Coba Produk**



Gambar 1.51 Uji Coba Produk



Setelah menyelesaikan langkah sebelumnya, yang terdiri dari perbaikan dan penyempurnaan desain produk, tahap pengujian produk dimulai. Dua orang tenaga pendidik dari PAUD Terpadu Mekar Melati ikut serta dalam uji coba produk yang dilakukan di sana. Proses dalam tahapan ini dimulai dengan membangun komunikasi yang menyenangkan dengan tujuan untuk mengali sejauh mana para pendidik ini mengetahui cara-cara dalam peningkatan keterampilan berfikir bagi anak usia dini.

Setelah mengetahui sejauh mana para pendidik tersebut memahami metode untuk dalam peningkatan keterampilan berfikir bagi anak, selanjutnya peneliti memberikan buku Cahaya Ananda yang telah dirancang pada para pendidik. Penyediaan produk dilaksanakan melalui mengelaborasi materi pelajaran yang disajikan dalam buku Cahaya Ananda. Selama sesi ini, peneliti juga akan terbuka untuk kritik dan ide yang digunakan oleh peneliti lain untuk menilai produk. Selama prosedur pengiriman materi, kedua pendidik PAUD Terpadu Mekar Melati memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

*Table 1.6 Komentar dan Saran dari pendidik di PAUD Terpadu Mekar Melati*

No	Komentar/ Saran dari pendidik
1.	Masih ada beberapa kata yang typo (kesalahan penulisan)
2.	Masih ada beberapa gambar yang perlu ditambahkan di dalam buku cahaya ananda ini.

#### **h. Revisi Produk**

Dalam buku Cahaya Ananda ini, pengujian produk yang sudah dilaksanakan dinilai ulang untuk memperhatikan apakah masih ada kekurangan yang perlu dibenahi dan diperbaiki.

Dalam tahapan ini dilakukan lagi proses melengkapi dan memperbaiki buku Cahaya Ananda berdasarkan beberapa saran dari pendidik PAUD Terpadu Mekar Melati.



1.52 Sebelum Revisian



1.53 Sebelum Revisian

## 2. Aspek Spesifikasi Pengembangan Buku Cahaya Ananda

### a. Aspek Ketepatan Buku Cahaya Ananda

Aspek ketepatan adalah pengembangan isi buku menurut tujuan dan prosedur buku, kesesuaian dengan usia subjek terkait, dan kesesuaian antara penyampaian materi dengan gambar-gambar yang diberikan. Mengetahui hal ini secara menilai tingkat validitas modul yang pengembangannya dengan memakai skala penilaian. Untuk mengetahui ketepatan modul, peneliti memperoleh data dari penilaian oleh uji ahli.

Table 1.7 Penilaian Aspek Ketepatan Buku Cahaya Ananda Oleh Ahli

No	Indikator	Jumlah	Presentasi	Kategori
1.	Ketepatan objek	11	91%	Sangat Baik
2.	Kesesuaian gambar dan materi	11	91%	Sangat Baik
Total			91%	Sangat Baik

Dari hasil praktek penerapan buku cahaya ananda kepada peserta didik, pendidik PAUD memberikan respon terhadap ketepatan buku Cahaya Ananda sebagai media parenting dalam meningkatkan keterampilan berfikir anak PAUD Terpadu Mekar Melati. Berikut respon para pendidik PUAD Terpadu Mekar Melati:

*“Sebagai pendidik sekaligus orang tua yang tidak menutup kemungkinan akan memiliki buah hati dirumah, mungkin saja cara mendidik saya kurang tepat sehingga pola asuh Islami kurang diterapkan pada anak-anak. Sehingga, ketika anak memasuki usia 7 tahun orang tua akan mengalami kesulitan dalam mendidik serta mengarahkannya berbanding terbalik ketika ketika mengarahkannya sejak usia dini. Buku Cahaya Ananda ini saya rasa sudah sangat tepat untuk dijadikan acuan media dalam meningkatkan keterampilan berfikir pada anak usia dini, karena isinya tidak monoton, materi serta penyajian informasinya dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh anak usia dini. Gambar dan desain didalam buku Cahaya Ananda juga sudah cukup menarik, serta cerita-cerita yang terkandung didalamnya dapat menarik perhatian anak-anak untuk tetap fokus mendengarkannya.”* -(Anik Agustya)

Selain itu, peneliti juga memperoleh data kelayakan modul dari salah satu orang tua peserta didik yang telah mempraktekkan bab dua pada buku Cahaya Ananda, berikut respon orang tua peserta didik:



*Gambar 1.54 Hasil Praktek Bab 2 Buku Cahaya Ananda*

*“Buku ini tepat sekali untuk dijadikan sebagai media parenting dalam meningkatkan keterampilan berfikir pada anak usia dini. Saya sendiri sebelumnya terlalu memanjakan anak dengan tidak melatih anak untuk melakukan pekerjaan yang dapat dia lakukan. Namun, sejak buku ini dibagikan secara PDF saya mulai tertarik untuk melakukan step by step yang ada di dalam buku ini. Pertama saya mencoba mempraktekkan bab dua pada buku Cahaya Ananda, alhamdulillah anak saya sudah mulai bisa untuk dibimbing melakukan pekerjaan sederhana. Dengan adanya buku ini, saya menjadi mempunyai bekal dalam mengasuh anak menggunakan parenting islami”- Ernawati*

#### **b. Aspek Kelayakan Buku Cahaya Ananda**

Kelayakan yaitu adanya pengembangan buku Cahaya Ananda untuk melengkapi persyaratan baik dalam segi prosedur, isi, maupun prosesnya, sehingga buku Cahaya Ananda bisa diterima oleh para pendidik maupun orang tua yang ingin mengembangkan keterampilan berfikir pada anak usia dini. Untuk mengetahui ketepatan modul, peneliti memperoleh data dari penilaian dari uji ahli.

*Table 1.8 Penilaian Aspek Kelayakan Buku Cahaya Ananda Oleh Ahli*

No	Indikator	Jumlah	Presentasi	Kategori
1.	Kualitas Produk	11	91%	Sangat Baik
2.	Keefektifan waktu	11	91%	Sangat Baik
Total			91%	Sangat Baik

Dari hasil praktek penerapan buku Cahaya Ananda kepada peserta didik, pendidik PAUD memberikan respon terhadap kelayakan buku Cahaya Ananda sebagai media parenting dalam meningkatkan keterampilan berfikir anak PAUD Terpadu Mekar Melati. Berikut respon para pendidik PUAD Terpadu Mekar Melati:

*“Buku Cahaya Ananda ini berisi penjelasan yang mudah dipahami oleh pendidik maupun orang tua anak usia dini sehingga pendidik maupun orang tua dapat menerapkan kepada anak usia dini dengan baik, narasi yang tidak bertele-tele juga sudah sangat tepat untuk disampaikan kepada anak usia dini. Terbukti dari pengakuan orang tua peserta didik bahwasanya dari buku Cahaya Ananda ini mereka bisa belajar banyak hal terutama mengenai parenting islamic.” - (Yuliani)*

Selain itu, peneliti juga memperoleh data kelayakan modul dari salah satu orang tua peserta didik yang telah mempraktekkan bab satu pada buku Cahaya Ananda, berikut respon orang tua peserta didik:



*Gambar 1.55 Hasil Praktek Bab 1 Buku Cahaya Ananda*

*“Materi dalam buku Cahaya Ananda layak untuk diterima untuk para pendidik maupun para orang tua seusia saya karena sebelumnya saya belum mengetahui tentang parenting Islamic serta dampak pola asuh terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini. Didalam buku Cahaya Ananda ini saya mendapatkan materi yang belum saya ketahui dengan diselingi cerita yang tentunya dapat menarik perhatian pada anak usia dini. Sehingga, buku Cahaya Ananda ini sangat membantu bagi orang tua ataupun pendidik anak usia dini.” (Susi)*

### **c. Aspek Kegunaan Buku Cahaya Ananda**

Kegunaan yaitu pengembangan buku Cahaya Ananda ini dapat berfungsi dan manfaat serta bisa dipergunakan bagi pendidik dan para orang tua untuk pengembangan keterampilan berfikir bagi anak. Untuk mengetahui ketepatan dari buku Cahaya Ananda, peneliti memperoleh data dari penilaian dari uji ahli.

*Table 1.9 Penilaian Aspek Kegunaan Buku Cahaya Ananda Oleh Ahli*

No	Indikator	Jumlah	Presentasi	Kategori
1.	Pemakaian produk	11	91%	Sangat Baik
2.	Dampak positif buku cahaya ananda	11	91%	Sangat Baik
Total			91%	Sangat Baik

Dari hasil praktek penerapan buku Cahaya Ananda kepada peserta didik, pendidik PAUD memberikan respon terhadap kegunaan buku Cahaya Ananda sebagai media parenting dalam meningkatkan keterampilan berfikir anak PAUD Terpadu Mekar Melati. Berikut respon para pendidik PUAD Terpadu Mekar Melati:

*“Buku Cahaya Ananda sangat bermanfaat untuk dijadikan bimbingan ataupun pembelajaran bagi pendidik maupun orang tua karena di masa menjadi orang tua harus memiliki banyak pengetahuan agar tidak salah dalam mendidiki anak. Materi didalam buku Cahaya Ananda sangatlah berguna untuk guru maupun orang tua selaku media parenting Islamic didalam meningkatkan keterampilan berfikir anak usia dini. Buku Cahaya Ananda tentunya memiliki dampak positif bagi pembacanya dikarenakan pembaca dapat menambah wawasannya terkhusus bagi pendidik maupun orang tua yang ingin mengembangkan keterampilan berfikir melalui pola asuh, dengan begitu perkembangan bagi anak dapat berkembang dengan baik. -( Lina Nur Hidayati, S.Pd)*

Selain itu, peneliti juga memperoleh data kelayakan modul dari salah satu orang tua peserta didik yang telah mempraktekkan bab tiga pada buku Cahaya Ananda, berikut respon orang tua peserta didik:





*Gambar 1.56 Hasil Praktek Bab Tiga*

*“Masa menjadi orang tua adalah impian semua orang, namun banyak sekali orang tua yang belum memiliki pengalaman serta ilmu untuk mendidik buah hati mereka. Dengan adanya buku Cahaya Ananda ini, saya sebagai orang tua bisa menyadari bahwa melatih serta mengembangkan keterampilan kognitif pada anak usia dini sangatlah perlu. Ditambah pengetahuan ilmu agama perlu diajarkan sejak dini, agar anak terbiasa untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim” (Santi)*

## **C. Analisis Data**

### **1. Perspektif Teori**

Pada perolehan wawancara, observasi serta proses menyampaikan materi dinyatakan bahwasanya para pendidik di PAUD Terpadu Mekar Melati mulai memahami materi yang ada dibuku Cahaya Ananda. Pendidik juga telah memahami cara mengajarkan media buku Cahaya Ananda ini sehingga peserta didik lebih tertarik terhadap media ajar yang baru ini.

Penyampaian materi buku Cahaya Ananda ini menggunakan metode bimbingan individu, dan layanan informasi. Bimbingan individu ini melibatkan 2 orang pendidik PAUD Terpadu Mekar Melati, hal ini dilakukan karena sampai saat ini PAUD Terpadu Mekar Melati masih menggunakan system *daring* sehingga sangat sulit untuk bertemu secara bersamaan. Pra pelaksanaan layanan ini para pendidik telah mampu untuk berdiskusi dan mengutarakan pendapat terkait mengembangkan keterampilan berfikir pada anak usia dini.



Sehingga buku media Cahaya Ananda dapat dibahas dan dipahami oleh para pendidik, sehingga peneliti dapat melihat sejauh mana para pendidik memahami isi dalam buku media Cahaya Ananda ini.

Sedangkan pada layanan, peneliti memberikan informasi terkait metode yang ada didalam buku Cahaya Ananda serta menjelaskan terkait materi yang diangkat dalam buku Cahaya Ananda ini. Tentunya dikemas menggunakan bahasa yang ringan dan dikaitkan pada gaya pengasuhan tua didalam memberikan didikan kepada anaknya. Sehingga, mampu memberikan pemahaman kepada para pendidik bahwa suatu media sangat diperlukan dalam mendidik nak usia dini.

Pada bab pertama yaitu tentang belajar mandi dan menggosok gigi sendiri. Peneliti menjelaskan bahwasannya anak usia dini harus mulai dilatih untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan masa pertumbuhannya. Sehingga materi tentang belajar mandi dan menggosok gigi sendiri perlu untuk diajarkan kepada anak usia dini, untuk mengembangkan motoric halus dan kasar pada anak usia dini. Perkembangan motoric tentunya sangat berkaitan dengan kemampuan berfikirnya, dimana perkembangan ini dilakukan dengan memberikan stimulasi dan ola asuh dari orang tuanya. Sehingga, anak dapat menerima kosa kata baru, dan pengetahuan-pengetahuan yang konkret. Dengan hal inilah daya pikir anak akan berkembang dengan baik. Pada saat materi ini disampaikan pendidik terlihat sangat antusias berdiskusi dan memberikan sangahan terkait masukan-masukan untuk perbaikan buku media Cahaya Ananda.

Penyampaian materi kedua yaitu tentang belajar membantu ibu dirumah. Materi ini berisikan tentang bagaimana cara agar orang tua dapat melatih anak usia dini untuk belajar bertanggung jawab. Selain itu didalam materi ini juga mengembangkan motoric anak usia dini, dengan banyak gerak maka otot kecil anak usia dini akan berkembang dengan baik. Tentunya hal inipun sebagai salah satu parenting yang baik bagi

orang tua dan para pendidik. Pendidik memahami materi ini dengan berdiskusi bersama peneliti. Pendidik juga memberikan beberapa masukan untuk perbaikan buku Cahaya Ananda kedepannya.

Pada materi ketiga yaitu mengenalkan kewajiban sebagai makhluk tuhan. Pada materi ini pendidik terlihat lebih menunjukkan antusiasnya dengan memberikan beberapa saran serta masukan untuk perbaikan buku Cahaya Ananda. Perbaikan tersebut salah satunya adalah perbaikan desain dalam buku Cahaya Ananda. Selain itu dimateri ketiga ini juga, menyampaikan beberapa kewajiban kita sebagai umat muslim. Pengenalan agama kepada anak usia dini tentunya akan sangat mempengaruhi daya pikirnya. Selain itu juga pengenalan agama pada anak usia dini sangatlah berguna dalam pembentukan anak kearah yang baik untuk kedepannya, mengajarkan pemahaman agama pada anak usia dini juga melindungi anak dari prngaruh negatif.

Materi keempat yaitu belajar ketoilet sendiri. Pada materi ini pendidik terlihat lebih menunjukkan antusiasnya dengan memberikan beberapa saran serta masukan untuk perbaikan buku Cahaya Ananda. Salah satu saran serta masukkan dalam bab empat ini ialah perbaikan beberapa typo pada bagain bab empat ini. Materi ini disampaikan sebagai pola asuh orang tua didalam memberi pelatihan kemandirian. Seain itu, materi ini juga disampaikan agar anak usia dini dapat mengetahui cara hidup sehat. Dengan mengajarkan anak usia dini ke kamar mandi sendiri maka fisik motoric anak akan berkembang dengan baik.

Bab kelima berisikan materi tentang mengenal konsep uang pada anak. pada materi ini terlihat para pendidik sangat antusias, pendidik juga kembali memberikan beberapa masukan kepada peneliti salah satunya ialah kerapian penulisan didalam buku Cahaya Ananda ini. Materi ini juga berguna bagi lingkup sosial anak usia dini, dengan mengajarkan anak usia dini mengenal uang maka anak usia dini dapat menggunakan uang sesuai dengan kebutuhannya, serta dapat bertanggung jawab,

dan mereka akan terbiasa untuk berinfak kepada orang-orang yang mengalami kesusahan.

## 2. Perspektif Islam

Penyelidikan ini memiliki kaitan yang kuat terhadap prinsip-prinsip Islam yang tercantum didalamnya. Peran orang tua dalam pengembangan keterampilan kognitif anak-anak mereka adalah subjek penelitian ini. Hasilnya, temuan penelitian ini mungkin bermanfaat bagi orang tua dan guru yang berjuang untuk menolong anak kecil mengembangkan kemampuan berfikir mereka. Sebagai bagian dari proyek penelitian ini, peneliti menciptakan alat yang dapat membantu guru dan orang tua didalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Menurut Islam, kedua orang tua mempunyai kewajiban bagi tumbuh kembang yang sehat bagi anak-anaknya, baik jasmani maupun rohani. Ini sangat penting karena Islam percaya bahwa Islam melindungi anak-anak dari siksaan api neraka. Sejalan pada ajaran Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا لَمَّكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*” (Q.S. at-Tahrim: 6)<sup>62</sup>

Menurut bagian yang baru saja dibaca, setiap orang, termasuk orang tua, bertanggungjawab dalam melakukan segala yang mereka bisa untuk menyelamatkan diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Sudah menjadi tanggung jawab orang tua

---

<sup>62</sup> Al-Qur'an, At-Tahrim : 16

pada sebuah keluarga, khususnya perempuan, untuk memastikan bahwa anak-anaknya mendapatkan gizi yang cukup, khususnya makanan yang halal dan sehat, mendidiknya sejala pada usianya, dan tentu saja berperan dalam tumbuh kembang mereka. moral anak. Aspek-aspek tersebut di atas memiliki hubungan yang sangat langsung dengan pola asuh.

Dalam proses mengasuh dan mendidik anaknya, terkadang orang tua kurang memahami terkait cara mendidik anak sesuai dengan akhlak yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Akibat langsung dari kurangnya informasi ini, mereka tidak dapat memenuhi kewajiban mereka sebagai orang tua dan malah memilih untuk mendidik anaknya melalui cara yang dilarang oleh Islam. Fenomena kesalahan pola asuh orang tua cukup sering terjadi di masyarakat saat ini. Kesalahan ini dapat mengambil banyak bentuk, seperti agresi fisik dan emosional, kebebasan yang berlebihan, dan banyak lagi. Penting untuk setiap orang tua bisa mengerti bahwasanya cara mereka membesarkan anak-anak mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku anak-anak mereka. Jika seorang anak dibesarkan dengan perhatian yang tepat pada pola asupan makanan dan pendidikan yang tepat, maka akan berpengaruh pada kepribadian anak untuk menjadikan mereka anak yang taat. Di sisi lain, jika seorang anak muda dilatih dengan cara kekerasan, mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa yang berjuang dengan masalah kepercayaan, kurangnya kecerdasan, dan sebagainya. Harapan terbaik setiap orang tua adalah membesarkan anak yang bermoral tinggi. Dalam Islam, anak yang saleh lahir sebagai hasil dari perhatian orang tua bagi asupan makanan dan teknik pengasuhan yang tepat. Rasulullah SAW. menyatakan:

الولد الصالح ريحانة من رياض الجنة

Artinya: “*Anak yang shaleh adalah bunga surga*” (al-Hadits)

Buku Media Cahaya Ananda merupakan buku yang disusun untuk menambah wawasan orang tua maupun pendidik terhadap beberapa cara dalam meningkatkan keterampilan berfikir anak usia dini. Cara meningkatkan keterampilan berfikir pada buku ini diimbangi pola asuh orang tua maupun pendidik pada keseharian anak-anak.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Isi modul ini dikembangkan dalam tujuh langkah, termasuk mencari potensi dan menyelesaikan permasalahan, mengumpulkan data, disain produk, validasi desain, modifikasi desain, uji coba penggunaan buku Cahaya Ananda, dan terakhir kembali revisi desain dari berbagai saran yang dilakukan oleh para pendididk di PAUD Terpadu Mekar Melati. Peneliti melakukan semua tahapan secara berkala, dimana seluruh tahapan penelitian tidak dapat dilaksanakan dalam satu waktu. Dalam tahap validasi desain, peneliti beberapa kali merevisi desain buku Cahaya Ananda dan setelah uji coba pemakaian, peneliti juga kembali memperbaiki isi buku Cahaya Ananda dengan menyesuaikan saran dari pemakai produk untuk mendapatkan hasil akhir yang maksimal.
2. Modul ini mendapat respon positif dari aspek ketepatan, kelayakan, dan kegunaannya. Pada aspek ketepatan, produk modul mendapatkan presentase 91% dari uji ahli. Pada aspek kelayakan, produk modul mendapatkan presentase 91% dari uji ahli. Pada aspek kegunaan, produk modul mendapatkan presentase 91% dari uji ahli.

### **B. Rekomendasi**

Bagi peneliti yang hendak melanjutkan penelitian ini, diharapkan bisa menyajikan saran yang lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan berfikir pada anak usia dini di Indonesia, khususnya di lingkungan sekitar kita. Bisa dengan menambahkan materi-materi lainnya pada produk ini, memanfaatkan kartun-kartun yang viral untuk menarik perhatian anak usia dini dari segi desain, dan inovasi lainnya. Semakin

banyak anak Indonesia yang memiliki keterampilan berfikir dengan baik, maka akan membuat Indonesia menjadi negara yang maju. Untuk itu, upaya pendidik serta pola asuh orang tua didalam meningkatkan keterampilan berfikir pada anak usia dini perlu didukung melalui mengembangkan media agar mempermudah anak usia dini untuk memahaminya. Adapun jika ada beberapa bagian yang kurang sesuai maka boleh dirubah sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Setiap penelitian tentunya memiliki hambatan-hambatan tertentu, hal serupa terjadi dalam penelitian ini. Jika perlu diakui, kajian studi ini jaug dari kata sempurna. Sehingga diperlukan adanya modifikasi dan perkembangan selanjutnya. Keterbatasan pada kajian studi ini terdapat dalam tahap uji coba produk dimana uji coba produk tidak dapat berkumpul menjadi satu, melainkan individual dikarenakan kesibukan pendidik satu dan yang lainnya, serta system pembelajaran yang masih dilakukan secara *daring*.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S.J., *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwam, 2010.
- Ahmad, U.H., *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Anggun, diakses pada 11 April 2022, pukul 22.02 WIB, dari <https://anggunpaud.kemdibud.go.id>.
- Arsyad, A., *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Arya. "Tokoh Islam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini diakses pada tanggal 14 Mei 2022 pukul 19.59 dari <https://www.arja.my.id/2021/07/tokoh-islam-dalam-pendidikan-anak-usia.html?m=1>
- At-Tamimy, M.F., *Konsep Parenting dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya*.
- Aqib, Z., *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Bandung: Nuansa Aulia, 2011.
- Baharudin. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2007.
- Desmita. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Djamara, S.B., dan Zain, A., *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta: 2010.
- Drajat, Z., *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Hadi, J.A., dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Hamalik, O., *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya, 1989.
- Hapsari, S.A., Pratiwi, M.R., Indrayani, H., Konten Edukasi Pengasuhan Anak Melalui Media Online Komunitas Parenting Keluargakita.Com. 2020.
- Hasil observasi dengan Yuliani di PAUD Terpadu Mekar Melati, pada 7 September 2021 pukul 10.30 WIB.
- Hastuti, D., Melatih Keterampilan Berpikir Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Montessori. *Jurnal AUDI* 1(1). 2016.
- Huda, S., *Pedoman Berumah Tangga Dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, tt.
- Jati L.T.S., dan Sumarni, W. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Khadijah. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Erdna Publishing, 2016.

- Khalid S. bin Abdurrahman Al-, „Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, Jogjakarta: AdDawa“, 2006.
- Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010.
- Lestari, S., *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Mauanah, S.N., Suprijono, A., *Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motif Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)*. Jurnal Paradigma 4(1). 2016.
- Megawangi, R., *Character Parenting Space Menjadi Orang Tua Cerdas untuk Membangkitkan Karakter Anak*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- Muslich, M., *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- PediaSure, diakses pada 11 April 2022, Pukul 20.47, dari <https://yuk-perhatikan-tahap-perkembangan-motorik-and-kognitif-sikecil>.
- Platinum, M., diakses pada 11 april 2022, pukul 21.44 WIB, dari <https://menyikat-gigi-juga-bermanfaat-untuk-tumbuh-kembang-anak>.

Purwanto. *Psikologi Pendidikan*.

Rachman, M.F., *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Riwayat dalam Shadiy bin 'Ajlan bin Al-Qasim bin 'Abdur Rahman bin Ali bin Yazid bin Abi Hilal bin Utsman bin Abi Al 'Atikah bin Shadaqoh bin Khalid hadis Ibnu Majah, dalam kitab Mukadimah pada bab Keutamaan Ulama dan Dorongan Untuk Menuntut Ilmu nomor 224.

Riwayat dalam Abdur Rahman bin Shakhr bin Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf bin Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin Syihab bin Muhammad bin 'Abdur Rahman bin Almughirah bin Al-harits bin Abi Dzi'b bin Adam bin Abu Iyas hadis al-Bukhári, Kitab Al-Alamiyah Nomor 1296.

Riwayat dalam Abdur Rahman bin Shakhr bin Abdur Rahman bin Ya'qub bin Al'alaa' bin Abdur Rahman bin Ya'qub bin Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir bin Yahya bin Ayyub hadis Muslim, dalam Kitab wasiat pada bab Amalan yang Bisa Sampai kepada Mayat Setelah Meninggal Nomor 3084

Rodiatun S., dkk. *Teori Tokoh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Barat, Islam, dan Nasional*.

Samsudin. *Perkembangan Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera, 2007.

Sarwono, J., *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Shalahuddin, M. *Media Pendidikan Agama*. Bandung: Bina Islam, 1986.

- Silalahi, T.M., Girsang, M.L., Ginting, M.BR., Perbedaan Keterampilan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Emosi Anak Dalam Bermain Konstruktif. *Jurnal Pendidikan Anak* 6(2). 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surbakti, E.B., *Parenting Anak-Anak*. Jakarta: PT. Alex Media, 2012.
- Suyadi. *Akikat PAUD dan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV Medya Jakarta.
- Uyee, diakses pada 30 Maret 2022, Pukul 12.48 WIB dari <https://yayasangenesisbengkulu.or.id/2020/10/29/gajah-makmur-yang-terkepong/>
- Windura, S.. *Memory Champion School*. Alex Media Komputindo.

Yusuf, M., *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A